KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM NOVEL "ISLAMMU ADALAH MAHARKU" KARYA ARIO MUHAMMAD

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

SITI RAHMAH ZALIKA
NIM. 1711310048

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021 M/ 1442 H

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Siti Rahmah Zalika, NIM : 1711310048 berjudul **Komunikasi Antarbudaya Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad** Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperbaiki dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqosah/ skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Salim Bella Pili, M. Ag	Rodiyah, MA. Hum
NIP. 195705101992031001	NIP.198110142007012010

Mengetahui
An Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S. Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001

ii

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Siti Rahmah Zalika** NIM: 1711310048 yang berjudul **"Komunikasi Antarbudaya Dalam Novel Islammu"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 2021

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqosah

Ketua	Sekretaris
Drs. Salim B Pili, M. Ag	Musyaffa, M.Sos
NIP.195705101992031001	NIP.199012282019031007
Penguji I	**Penguji II**
H. Jonsi Hunandar, M.Ag	Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197204091998031001	NIP. 197510132006042001

iii

MOTTO

"Berbuatlah Sekehendak Hatimu, Asalkan dilandasi Cinta Kasih yang Ada Batasnya"

-PSHT-

"Semua Ada Masanya, dan Setiap Masa Ada Perjuangannya"

-Siti Rahmah Zalika-

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah swt, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak Sugiono dan Ibu tercinta Suparmi, terimakasih telah berjasa atas semua peluh serta doa yang tak terhingga, harapan serta kepercayaannya. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal dan menjadi guru pertama dalam mengenal dunia dan agama.
2. Kakek Warto Wiyono dan Nenek Sayem yang selalu memberikan nasehat dan selalu mendoakan dari kampung halaman.
3. Kakak Putri Utami dan Kakak Ipar Agus Dwi Wijayanto yang selalu memberi dukungan dan semangat.
4. Keponakan tersayang, Azka Ramadhan yang dapat memberikan canda tawa.
5. Rini Fitria, S.Ag, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Salim B. Pilli, M.Ag sebagai Pembimbing I, terimakasih telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Rodiyah, MA. Hum, sebagai Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
8. Dosen-dosen yang telah mengajarkan materi yang berkaitan dengan *penelitian ini.*
9. Sahabatku (Elpa Nopitasari, Dian Cahya Ningsih, Ernes Marselina, Desti Purlianti, dan Henny Ayu Purwanda).
10. Teman – teman seperjuangan dan seangkatan KPI 2017 kelas B (Desti, *Elpa, Ernes, Dian, Henny, Irma, Anexi, Arumi, Afifah, Anisa, Efri, Mega,* Kaprawi, Ridho, Sigit, Yasin, Reza, San, Fikri, Lika, Handi, San dan Naini.
11. Andika Setiadi yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara-saudara PSHT Rayon Ponpes Pancasila Bengkulu dan PSHT Rayon IAIN Bengkulu.
13. Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
14. Seluruh pihak yang telah membantu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Komunikasi Antarbudaya dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya ini merupakan murni dari pemikiran dan murni dari rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya lain atau pendapat yang telah di publikasikan maupun telah ditulis orang lain terkecuali adanya kutipan yang tertulis secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat adanya penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta berdasarkan norma – norma yang berlaku.

Bengkulu, 22 Juni 2021
Mahasiswa yang Menyatakan

Siti Rahmah Zalika
NIM. 1711310048

vi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa	: Siti Rahmah Zalika
NIM	: 1711310048
Jurusan/Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan	: 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

Komunikasi Antar Budaya dalam Novel Islammu adalah Maharku

Karya Ario Muhammad

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan *(similarity)* 19 % pada tanggal 17 Juni 2021 tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Suryani, M.Ag
NIP 196901101996032002

Bengkulu, 17 Juni 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mayatari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Document Viewer

Turnitin Originality Report

Processed on: 17-Jun-2021 10:00 WIB
ID: 1607798203
Word Count: 13502
Submitted: 1

KPI 2021 By Siti Rahmah Kpi 2021

Similarity Index	Similarity by Source	
19%	Internet Sources:	18%
	Publications:	3%
	Student Papers:	8%

include quoted include bibliography excluding matches < 1% mode:
quickview (classic) report Change mode print refresh download

3% match (Internet from 03-May-2021)
https://chairulnisaa.wordpress.com/2020/03/07/review-buku-islammu-adalah-maharku-ario-muhammad/

2% match (Internet from 17-Dec-2020)
http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

2% match (Internet from 01-Jun-2021)
http://etheses.iainponorogo.ac.id

1% match (Internet from 20-Jul-2018)
http://repository.uinjkt.ac.id

1% match (Internet from 02-Nov-2020)
http://repository.uinjkt.ac.id

1% match (Internet from 20-Nov-2020)
https://niwayanmari.blogspot.com/2016/05/

1% match ()
Widiana, Andri, SUSILOWATI, ENY, Fahmi, Muhammad. "KONSTRUKSI GENDER TOKOH SABARI DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)", 2017

1% match (Internet from 12-Dec-2019)
http://repository.upi.edu

1% match (Internet from 18-Nov-2020)
https://nazarqutub.blogspot.com/2014/12/komunikasi-antar-budaya.html

1% match (Internet from 05-Oct-2020)
https://tugaskimochi.blogspot.com/2016/06/handout-mata-kuliah-komunikasi-lintas.html

1% match (Internet from 02-Jun-2021)

ABSTRAK

Siti Rahmah Zalika, NIM: 1711310048, Komunikasi Antarbudaya dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad

Skripsi ini berbicara tentang komunikasi antarbudaya yang diperankan oleh tokoh Syakila dan Profesor Chen. Syakila yaitu seorang mahasiswi muslim yang berasal dari Indonesia dan menjalani kuliah di Taiwan. Hingga akhirnya i a bertemu seorang Profesor muda bernama Yo Ming Chen yang tidak memiliki agama dan menimbulkan perasaan cinta. Dengan adanya perbedaan status antara mahasiswa dan dosen, perbedaan suku, perbedaan agama, lalu bagaimana mengkomunikasikannya secara budaya agar bisa bersatu dan membuatnya tidak tersinggung, karena Syakila tidak bisa mencintai seseorang yang tidak seagama dengannya?. Permasalahan yang diangkat oleh penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarbudaya yang diperankan oleh tokoh Syakila dan Profesor Chen dalam novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad. Penelitan ini menggunakan teori S-M-C-R atau sering disebut teori Berlo untuk menjawab permasalahan. Metode yang dilakukan oleh penelitian tersebut adalah metode analisis isi. Metode ini digunakan untuk menganalisis, menguraikan, memahami dan menjelaskan tentang permasalahan yang terdapat pada penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian tersebut yakni, menentukan jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, menganalisis untuk untuk menjawab semua permasalahan yang terdapat pada penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa komunikasi antarbudaya dalam novel ini menggunakan model S-M-C-R. Bahwa terjadinya komunikasi antarbudaya yang terjadi yaitu dengan melalui komunikasi antar tokoh yang disampaikan secara langsung, melalui pengelihatan, membaca, melalui bahasa nonverbal yaitu bahasa mata lalu bahasa tersirat dan terdapat banyak sekali perbedaan budaya yang ditemui, sehingga disini komunikator harus belajar mengenai cara penyesuaian bahasa.

Kata Kunci : Komunikasi Antarbudaya, Novel

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Salawat serta salam tak lupa juga kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad swt, keluarga, sahabat serta kerabatnya semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi dengan judul "**Komunikasi Antarbudaya dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad**". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial S.Sos pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pembimbing akademik maupun dosen pengampu mata kuliah sebelumnya, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan FUAD IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S. Ag., M. Si selaku Kajur Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan penuh kesabaran.

4. Wira Hadi Kusuma, M. Si selaku Ka. Prodi KPI FUAD IAIN Bengkulu.
5. Drs. Salim B. Pilli, M.Ag sebagai Pembimbing I, terimakasih telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
6. Rodiyah, MA. Hum, sebagai Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmu serta memberikan arahan serta motivasi.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas berupa penyediaan buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.

Penulis juga menyadari dalam penulisan ini banyak terjadi kesalahan serta kekurangan sehingga penulis meminta kritik serta saran untuk kedapannya agar lebih baik lagi.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu , Juni 2021

Penulis

Siti Rahmah Zalika

NIM. 1711310048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR. ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang. 1
B. Rumusan Masalah. 6
C. Batasan Masalah. 6
D. Tujuan Penelitian. 6
E. Kegunaan Penelitian. 6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu. 7
G. Sistematika Penulisan. 9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Komunikasi Antarbudaya 11
1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya 11
a. Pengertian Komunikasi 11
b. Fungsi Komunikasi 13
c. Unsur-Unsur Komunikasi 14
d. Model-model komunikasi 15
e. Pengertian Budaya 23
f. Pengertian Komunikasi Antarbudaya 23
2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Antarbudaya 27
3. Model Komunikasi David K. Berlo 28
4. Komunikasi Antarbudaya dalam Al-quran dan Hadis 33

B. Konsep Teoritik Novel 36

1. Pengertian dan Sejarah Novel 36
2. Novel Sebagai Media Komunikasi 38
3. Novel Sebagai Sarana Dakwah 45
4. Novel – Novel Religi di Indonesia 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53

B. Unit Analisis 54
C. Sumber Data Penelitian 54
D. Metode Penelitian..... 55
E. Tahap-Tahap Penelitian 55
F. Teknik Analisis Data..... 57
G. Teknik Pengumpulan Data 57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian..... 59
   1. Sinopsis Novel 59
   2. Profil Pengarang..... 67
   3. Apresiasi Atas Novel..... 68

B. Temuan Penelitian..... 69

   1. Perbedaan Budaya yang Dianut 69
   2. Perbedaan Etnis atau Ras 70
   3. Perbedaan Agama / Keyakinan 71
   4. Perbedaan Status 72
C. Hasil 73
D. Pembahasan Penelitian..... 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran..... 81
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel merupakan salah satu genre sastra yang cukup banyak ditulis dengan menggunakan reporter atau *repertoire* peristiwa historis.[1] Novel dalam kesustraan Indonesia modern muncul pada tahun 1920-an saat terbit novel Merari Siregar " Azab dan Sengsara". Novel Indonesia pada awalnya muncul pada angkatan Balai Pustaka. Contohnya seperti Novel " Siti Nurbaya", "Salah Asuhan," "Pertemuan Jodoh Surapati" dan lainnya. Novel Salah asuhan, Siti Nurbaya dan Belenggu adalah karya sastra – karya sastra yang sudah mengalami sensor dari tangan kolonial sebelum akhirnya teks – teks (novel – novel) itu dibaca masyarakat pribumi.[2]

Dalam hal ini karya sastra merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, dalam karya sastra fiksi maupun nonfiksi terdapat pesan – pesan dakwah dan moral, selain itu juga memberikan aspek – aspek pengetahuan yang lebih kompleks (sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dll). Pengetahuan dan pesan – pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya tersebut tentunya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.

---

[1] Heru Marwata, Sejarah Novel Sejarah Indonesia: Komunikasi Antara Dunia Sastra Dengan Dunia Nyata, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (Desember 2018), h.1

[2] Gde Artwan, Nyoman Yasa, Mimikri dan Stereotif Kolonial Terhadap Budak Dalam Novel – Novel Balai Pustka, Jurnal Ilmu Sosial dan Humanior, (April 2015),h. 578

Dakwah *Bil-Qalam* merupakan salah satu dakwah yang berperan dalam perkembangan Islam. Terdapat banyak sekali tulisan dalam rangka untuk berdakwah seperti tulisan ilmiah, fiksi dan lainnya. Dengan metode dakwah melalui tulisan, penulis dapat menjangkau bagian dari masyarakat. Mulai dari anak – anak hingga dewasa dengan mengunakan bahasa yang sesuai.

Pada dasarnya dakwah bukan hanya dalam bentuk lisan, akan tetapi dalam bentuk tulisan. Pada saat ini ajaran Islam tidak bisa tidak harus menggunakan media massa modern semisal televisi, film, radio, internet, koran/ surat kabar, majalah, buku, novel dan sebagainya. [3]

Dalam novel terdapat beberapa unsur – unsur yaitu unsur luar (ekstrinsik) dan unsur dalam (instrinsik). Novel juga merupakan media komunikasi. Tidak terkecuali dengan komunikasi yang berkembang dengan sangat pesat yang dapat menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Sebagai ilmu sosial, komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu melahirkan komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang – orang yang berbeda budaya. Ketika komunikasi terjadi antara orang – orang berbeda bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi antar budaya.[4]

---

[3] Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Media Cetak,* (Kudus : At- Tabsyir, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014). h. 62.

[4] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis,* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017) h. 115

Novel yang sudah terkenal seperti forum lingkar pena, seperti Buya Hamka, Asma Nadya dll. Terdapat macam – macam jenis novel, salah satunya novel relijius. Diantara novel tesebut salah satunya yaitu penulis Ario Muhammad yang berjudul Islammu Adalah Maharku, yang menggunakan cara melalui tulisan yaitu melalui novel. Dakwah melalui tulisan ini biasanya dikenal dengan nama dakwah bil – qolam.

Bentuk Dakwah Bil-Qalam terbagi menjadi melalui tulisan dan melalui media cetak. Dakwah Bil Qalam melalui tulisan dilakukan dengan cara dimana para penulis (ulama, kyai, dan para pengarang kitab) menyajikan dalam bentuk seperti kitab kuning dan berbagai kitab karangan untuk dipelajari dan di kaji oleh para pelajar, santri maupun yang lainnya. Mengingat wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk "Bacalah", maka diadakanya suatu perintah untuk menulis sesuatu tentang Islam dan hukum hukum yang ada dalam Al-Quran supaya dapat di baca para khalayak yang luas.

Sedangkan dakwah Bil-Qalam melalui media cetak, merupkan suatu bentuk penyajian dakwah Bil-Qalam dengan bahasa dan kemasan yang mudah untuk dipahami dalam suatu media cetak. Seperti halnya buku, novel, koran, majalah, tabloid, benner, pamflet, stiker dan kaos yang mengandung unsur Islam sehingga dapat diterima dengan mudah kepada pembacanya. Para ulama maupun pemimpin menggunakan ilmu jurnalstik untuk mendesain dengan sedemikian rupa sampai akhirnya pembaca suatu

buku, surat kabar, majalah, maupun karya tulis lainnya mampu dimasuki unsur Islam maupun dakwah berupa tulisan.[5]

Ario Muhammad pernah memenangkan sayembara menulis memperingati hari Kartini oleh Pro – U Media tahun 2012 yang memiliki banyak karya novel Islami. Novel- novel yang ditulisnya banyak memuat tentang pesan dakwah. Diantaranya yaitu Novel Islammu adalah Maharku tahun 2015 oleh penerbit PT Elex Media Komplitudo.[6]

Novel ini memiliki 232 halaman dan 20 bab. Pemilihan novel ini sebagai bahan penelitian yaitu karena novel ini memiliki pesan dakwah yang sangat banyak, tema dalam novel ini sering sekali terjadi dalam kehidupan terutama bagi mereka yang tinggal di negara lain. Selain itu juga dalam novel ini banyak sekali terdapat motivasi, persolan hidup dan kehidupan yang menarik serta pelajaran hidup yang dapat diambil hikmahnya.

Cerita remaja yang menampilkan aspek kehidupan dan permasalahan yang disampaikan dalam bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian pembaca akan mudah memahami tentang apa yang disampaikan. Novel ini berisikan persoalan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Novel ini mengajari tentang bagaimana bersikap, bertata karma, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari – hari.

---

[5] Rini Fitria dan Rafinita Aditia, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, Jurnal Ilmiah Syiar, Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol 19No.02Desember2019,https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/donload/2551/2260,

[6] Rohma Mudinar Arum, Gaya bahasa dalam novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), h. 27

Novel ini memberikan pesan mengenai arti sebuah kehidupan manusia bahwa hidup tidak hanya menjalani kehidupan dunia, harta, tathta saja namun menjalankan perintah sebagai umatnya. Novel ini juga memberikan motivasi yang begitu besar tentang keteguhan iman seseorang dalam meraih ridha Allah Swt.[7]

Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad ini menceritakan kisah perjuangan seorang pemuda Taiwan bernama Profesor Chen, lelaki yang belum genap usianya 30 tahun yang merupakan seorang professor muda di Taiwan Tech yang dikenal jenius. Ketampananya menjadi buah bibir para mahasiswi. Namun ia yakin, tanpa Tuhan- pun hidupnya baik – baik saja.

Lalu hadirlah Syakila seorang Muslimah asal Indonesia. Perempuan cerdas keturunan ningrat menjadi mahasiswa bimbingannya di Taiwan Tech. Memiliki perangai yang santun, anggun, akhlak yang indah dan kecantikan parasnya yang membuat Professor Chen bertekuk lutut. Pertemuan mereka berwal dari proses pembimbingan yang melahirkan perasaan yang tidak biasa.

Perjalanan – perjalanan Professor Chen untuk berislam melalui jalan yang tidak mudah, demi mendapatkan cintanya Syakila. Professor Chen rela mempelajari Islam, disaat perjalananannya inilah professor Chen banyak sekali bertemu dengan mualaf dari berbagai Negara yang akan

[7] Meri Susanti, Analisis Nilai – Nilai Edukatif dan Peran Perempuan Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph.D., (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2020), h. 2

mengajarkannya dengan Islam, Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Komunikasi antarbudaya dalam novel Islammu adalah maharku karya Ario Muhammad?

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana komunikasi antarbudaya yang dalam novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad?

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan meluasnya dalam penelitian ini maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut : yakni pada tema yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya yang terdapat dalam novel Islammu adalah maharku karya Ario Muhammad, Peneliti hanya menganalisa 6 bab dari 20 bab yang ada dalam novel ini yaitu bab 7, bab 9, bab 13, bab 14, bab 15 dan bab 12.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya yang yang ada dalam novel Islammu adalah maharku.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian tentang komunikasi antarbudaya, dan ilmu pengetahuan yang masih terkait.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para mahasiswa, dosen, terutama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya jika berminat untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antarbudaya.

3. Kegunaan akademis

Semoga dapat menambah bahan informasi bagi penelitian – penelitian yang serupa dikemudian hari, atau dapat menjadi perbandingan yang serupa dengan penelitian terdahulu tetapi berbeda sudut pandang, serta menjadi literatur bagi perpustakaan IAIN Bengkulu, serta merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Sos.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian tentang komunikasi antarbudaya sudah banyak sekali dikaji oleh peneliti baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk penelitian. Penelitian dengan judul Komunikasi Antarbudaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan Nu Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah) 2009 oleh Muhammad Arief Sigit Muttaqien Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah membahas

tentang bagaimana ide informasikan diterima oleh komunikan dalam pola komunikasi yang berbeda yaitu tindakan budaya yang berbeda.[8]

Hasil dari penelitian ini yaitu ada pola komunikasi yang terjadi antara warga NU dan warga Muhammadiyah yakni segi ekonomi dan segi sosial.Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada hubungan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Penelitian tentang Komunikasi Antarbudaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta)oleh Mr. Muhammad Lapsee Chesoh Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 yang membahas tentang model komunikasi mahasiswa terhadap masyarakat Gowok, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teori manajement kecemasan. [9]

Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa Pattani menggunakan model intercultural dialektis dan interpretasi.Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berfokus terhadap model yang digunakan mahasiswa Pattani.

Penelitian tentang komunikasi pasangan pernikahan antar etnis Bugis dan etnis Tionghoa di Sekang Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi Antar Budaya) oleh Fahri Natsir jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas

---

[8] M. Arief Sigit Muttaqin, " Komunikasi Antarbudaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiah dan Nu di Desa Pringpus Semarang, Jawa Tengah)", Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah, Semarang, 2009), h. xii

[9] Muhammad Lapsee Chesoh, "Komunikasi Antarbudaya (Studi Model komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta),(Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), h. xii

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaluddin yang membahas tentang proses komunikasi dalam pernikahan pasangan antara etnis Bugis dan etnis Tionghoa di Sekang. [10]

Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses komunikasi pasangan pernikahan antara etnis Tionghoa dan etnis Bugis yang efektif agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan, kondisi harmonis dan rukun dijaga seterusnya agar tidak menimbulkan konflik atau perselisihan dalam hubungan pernikahan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang proses komunikasi dalam pernikahan dan juga menggunakan kajian ilmu tentang fenomenologi.

F. **Sistematika Penulisan**

BAB I: Bab Pendahuluan, berisi uraian mengarah seluruh rangakian penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah sehingga masalah tersebut patut diteliti dalam penelitian ini. Kemudian masalah tersebut dirumusakan menjadi rumusan masalah, dan batasan masalah penelitian, selanjutnya dikemukakan tentang tujuan dan kegunaan penelitian dari tinjauan pustaka, serta uraian sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab kedua ini dibahas tentang kerangka teori, yakni membahas tentang komunikasi antar budaya, pengertian komunikasi antar budaya, manfaat dan tujuan komunikasi antar budaya, model – model komunikasi, lalu konsep teoritis tentang novel, pengertian serta sejarah

[10] Fahri Natsir, "Komunikasi Pasangan Penikahan Antara Etnis Bugis Dan Etnis Tionghoa Di Sekang Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi Antar Budaya)", (Skripsi Sarjans, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Alauddin Makasar,Makasar, 2016), h. Xii

novel, novel sebagai media komunikasi, novel sebagai sarana dakwah,serta novel – novel religi di Indonesia.

BAB III : Bab ketiga ini membahas metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yang terdiri dari pendekatan kritis, kualitatif dengan pendekatan deskriptif , jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Bab keempat ini membahas mengenai laporan, temuan, bahasan, deskripsi, dan analisa yang berisikan sinopsis novel, perbedaan budaya, perbedaan etnis atau ras, perbedaan keyakinan, konflik dalam novel, solusi dalam permasalahan serta analisis dan pembahasan.

BAB V : Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication yang dalam kata latin communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yang dimaksud adalah sama makna. Maka dari itu komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan serta bahasa yang dipecakapkan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna[11].

Komunikasi adalah penyampaian pengertian antar individu. Semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengertahuan, pengalaman, dari orang yang satu ke orang yang lain. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka menurut Everett M. Rogers. Menurut lasswell yaitu untuk menjawab *who says what in wich channel to whom with what effect* atau

[11] Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 9

siapa berkata apa melalui saluran apa kepada siapa melalui saluran apa dengan efek apa. [12]

Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan dan komunikan adalah orang yang menerima pesan. Komunikasi sebagai proses karena komunikasi adalah kegiatan yang ditandai dengan, tindakan, perubahan, pertukaran dan perpindahan. Komunikasi merupakan proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi, karenanya komunikasi sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan antaranya yaitu politik sosial dan budaya.[13]

Dalam istilah yang sederhana, komunikasi adalah proses penyampaian pengertian individu. Semua masyarakat manusia dilandasi kapasitas manusia untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu keorang yang lain. Intinya komunikasi adalah pusat minat dari situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku si penerima.[14]

---

[12] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi,* (Rineka cipta : Jakarta, 2009) h.10

[13] Rhoudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Penerbt Atma Kencna Publishing 2013), h. 19

[14] Frazier, Moore. *Humas Membangun Citra dengan Komu*nikasi. (Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004). h. 86

b. Fungsi komunikasi

Fungsi – fungsi suatu peristiwa komunikasi tampaknya tidak sama sekali independen melainkan juga berkaitan dengn fungsi – fungsi lainnya meskipun terdapat satu fungsi yang dominan.

1. Fungsi komunikasi sosial . Komunikasi sangat penting membangun konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita terhadap tentang siapa diri kita dan hal tersebut dapat kita peroleh dari informasi yang diberikan orang lain terhadap kita.
2. Fungsi komunikasi ekspresif. Komunikasi ekpresif tidak hanya selalu bertujuan mempengaruhi orang lain namun sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan – perasaan kita.
3. Fungsi komunikasi ritual. Komunikasi ritual dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam upacara tersebut orang-orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.
4. Fungsi komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atu menggerakan tindakan dan menghibur.[15]

Fungsi lain dari komunikasi yaitu :

[15] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (PT : Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2017) h. 31

a. Menambah wawasan dan pengetahuan.
b. Mengungkapkan keadaan dan beban yang dirasakan agar kita mendapatkan keseimbangan hidup dan kelapangan hati.
c. Sebagai modal interaksi dengan lingkungan sekitar.
d. Meminta pertolongan dan bantuan kepada orang lain.
e. Membujuk orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan.[16]

c. Unsur – Unsur Komunikasi

Terdapat delapan unsur komunikasi yaitu:

Unsur pertama yaitu sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu keutuhan untuk berkomunikasi. Unsur kedua yaitu penyandian (*encoding*). *Encoding* adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merencanakan perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai dengan aturan – aturan tata bahasa dan sintaksis guna menciptakan suatu pesan.

Unsur ketiga yaitu pesan (*message*). Suatu pesan mewakili perasaan dan pikiran yang terdiri dari lambang – lambang verbal dan nonverbal. Unsur keempat yaitu saluran (*channel*), yaitu menjadikan penghubung antara sumber dan penerima. Unsur kelima yaitu penerima (*receiver*). Penerima adalah orang yang menerima pesan dan sebagai akibatnya menjadi terhubungkan dengan sumber pesan.

Unsur keenam yaitu penyandian balik (*decoding*). *Decoding* adalah proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku

[16] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017) h. 33

sumber yang mewakili perasaan dan pikian sumber. Unsur ketujuh adalah respon penerima (*receiverrespon*) hal ini menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Unsur terakhir yaitu umpan balik atau *feedback*. Umpan balik yaitu informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang dilakukan untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian atau perbaikan dalam komunikasi selanjutnya.[17]

Komunikasi adalah salah satu bentuk wujud kebudayaan. Sebab komunikasi hanya bisa terwujud setelah sebelumnya ada sesuatu gagasan yang akan dikeluarkan oleh pikiran individu. Jika komunikasi itu dilakukan secara komunitas, maka menjadi suatu kelompok aktivitas.[18]

d. Model – Model Komunikasi

Model secara sederhana adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan.[19] Model adalah representasi suatu fenomena, bark yang nyata maupun abstarak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Definisi lain dari model adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak yang menggambarkan potensi-

[17] Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat.*Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdaka, 2006) h. 15

[18] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017). h. 22

[19] Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komumekasi di Lengkapi contoh Analisis Statistik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 59

potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari suatu proses.[20]

Model dibangun agar kita tidak mengdentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasrikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses, sebuah model dapat dikatakan sempurna jika, mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya suatu proses. Misalnya dapat menunjukkan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses dan keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.[21]

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dangan komponen lainnya.[22] Terdapat ratusan model-model yang dibuat oleh pakar Kekhasan, suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kemajuan teknologi, dan semangat zaman yang melengkapinya. Dibawah ini beberapa model komunikasi yang sangat umum dibicarakan dalam teori komunikasi adalah[23]

1. Model SR

Model Stimulus Respons (5-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu psikolog,

[20] Riswandi, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta Graha ilmu, 2009), h. 37

[21] Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012) h.40

[22] Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

[23] Alo Liliweri, Komunikasi Serba ada Serba Makna,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h.78

khususnya beraliran behavioristic, model tersebut menggambarkan hubungan stimulus respons. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implicit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.[24]

2. Model Lasswell

Salah satu karakteristik komunikasi yang paling sering dikutip diajukan oleh ilmuwan politik Harold Lasswell pada tahun 1948 sebagai pengembangan dari berbagai hasil karyanya dibidang propaganda politik. Lasswell memberikan pandangan umum tentang komunikasi, yang dilampaui dengan baik hingga melampaui batas-batas Ilmu politik. Model komunikasi Ini merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *saywhat* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran Komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (unsur pengaruh). Model komunikasi ini dikemukakan oleh Harold D Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan

[24]Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), h.133

fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu. Tiga fungsi tersebut yaitu:

a. Pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan.

b. Korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan.

c. Transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi yang lainnya.[25]

Lasswell menawarkan definisi yang lebih luas mengenai saluran yang memasukkan media massa bersama-sama pidato sebagai bagian dari proses komunikasi. Pendekatannya juga menyediakan satu pandangan yang lebih umum mengenai tujuan atau dampak komunikasi. Model Lasswell mengingatkan bahwa mungkin terdapat berbagai hasil atau efek dari komunikasi seperti, menginformasikan, menghibur, memperburuk dan membujuk.

3. Model Gerbner

Model dari Gerbner ini lebih kompleks dibandingkan dengan model Shannon dan Weaver, namun masih menggunakan kerangka model proses linier. Kelebihan model ini dibandingkan milik Shannon dan Weaver ada dua, yaitu modelnya menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks sehingga

[25] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), h.134

membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna, dan model ini memandang proses komunikasi terdiri dari dua dimensi berbeda, dimensi persepsi atau penerimaan, dan dimensi komunikasi atau alat dan kontrol.[26]

4. Model Berlo

Sebuah model yang dikenal luas adalah model David K Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model Ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (saluran), dan *receiver* (penerima). Bagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan kelompok *public* (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa terdapat banyak saluran televisi, radio, dan lain sebagainya. Model Berlo juga melukiskan beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi: proses keterampilan berkomunikasi, pengetahuan sistem sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima. Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan

[26] John fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.40

dipengaruhi oleh faktor faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Salah satu kelebihan model Berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa namun juga komunikasi antar pribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis.

5. Model Defleur

Model Defleur diakui sebagai perluasan dari model-model yang dikemukakan para ahli, khususnya Shannon dan Weaver. Yaitu dengan memasukkan perangkat media massa, perangkat umpan balik. Menurut Defleur komunikasi bukanlah pemindahan makna. Alih-alih komunikasi terjadi lewat suatu operasi seperangkat komponen dalam suatu sistem teoritis, yang konsekuensinyaa adalah isomorfisme diantara respon internal (makna) terhadap seperangkat simbol terbentu pada pihak pengirim dan penerima isomorfisme makna merujuk pada upaya membuat makna terkoordinasikan antara pengirim dan khalayak.[27]

6. Model Komunikasi Searah

Komunikasi serah yaitu komunikasi yang datang dari satu pihak saja, sedangkan ke pihak yang lain hanya penerima.[28] Model ini pada hakikatnya adalah model komunikasi searah, berdasarkan anggapan bahwa media massa memiliki pengaruh langsung, segera, dan sangat menetukan terhadap audience. Media massa merupakan

[27] Dedy Mulyana,Ilmu Komunikasi,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), h.166

[28]Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

gambaran dari jarum raksasa yang menyuntik audience yang pasif. Model hypodermis ini tampak didukung oleh suasana masyarakat di Amerika serikat pada era "*mass society*" dimana terjadi kecenderungan yang sama dalam selera memiliki pakaian, pola pidato, dan nilai-nilai budaya sebagai akibat penghayatan media massa digambarkan sebagai suatu kekuatan yang merubah perilaku manusia tanpa dapat dihalangi oleh kekuatan apapun.

7. Model Komunikasi Dua Arah

Membahas tentang komunikasi dua arah, terdapat dua pengertian pertama, komunikasi dua arah yaitu penerima dapat berubah fungsi menjadi pengirim berita, sedangkan pengirim dapat menjadi penerkna berita. Kalau komunikasi dua arah atau timbal balik ini terjadi terus menerus berganti-ganti maka terjadilah dialog. Kedua, komunikasi dua arah berasal dari sumber informasi ke pemuka pendapat, pada umumnya merupakan pengalihan informasi, sedangkan tahap kedua, dari pemuka pendapat pada pengikutnya merupakan penyebari luasan pengaruh. Model komunikasi dua tahap ini membantu kita dalam menempatkan perhatian pada peranan media massa yang dihubungkan dengan komunikasi antarpribadi.

8. Model Komunikasi Banyak Tahap

Model ini mencakup semua model tahapan komunikasi terlebih dahulu, ia tidak menjurus pada tahapan-tahapan tertentu

dari arus informasi juga tidak menetapkan bahwa Informasi itu pasti tersebar melalui mass media. Model ini mengatakan bahwa ada hubungan timbal balik dari media ke khlayak, kembali ke media, kemudian kembali lagi ke khalayak dan seterusnya.

Pada proses ini, komunikasi banyak tahap mempunyai pengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain. Bahkan juga bisa mempengaruhi media massa dengan bebagai cara. Kathlee Hall Janieson dan Kartyn khors Campbell dalam The Interplay Influence (1988) pernah mengatakan bahwa kita dapat secara efektif mempengaruhi media dengan empat cara utama:

a. Menyampaikan keluhan individu (misalnya menulis surat pembaca atau kepada pihak yang berwenang).

b. Mengorganisasikan tekanan masyarakat untuk memboikot stasiun pemancar atau produk yang bersangkutan atau melakukan tindakan hukum.

c. Mendesak pihak yang berwenang untuk mengambil tindakan tertentu.

d. Mengadu ke DPRD dan OPR

Dengan demikian model banyak tahap dapat dikatakan lebih akurat, dibanding model yang lain dalam menggambarkan arus pesan media massa kepada khalayak.[29]

[29] Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h 146

e. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hiraeki, agama, pengalaman, waktu, perananan, hubungan, ruang, konsep alam semesta serta objek – objek materi yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya juga berkenaan dengan sifat- sifat dari objek materi yang meminkan peran penting dalam kehidupan sehari – hari.[30] Definisi lain dari budaya yaitu sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, peranan dan lainnya yang diperoleh dari sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.[31]

f. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Sebagai ilmu sosial, komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu melahirkan komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang – orang yang berbeda budaya. Ketika komunikasi terjadi antara orang – orang berbeda bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi antar budaya.[32]

---

[30] Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdaka, 2006) h. 18

[31] Putri Dewiyanto, Suzy S. Azharie, *Studi Komunikasi Ritual The Pai Pada Pernikahan Tionghoa Cina Benteng di Tangerang,* (Tangerang : Universitas Tarumanegara, 2018) hl. 529

[32] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis,* (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2017) h. 115

Dalam buku Larry Samovir dan Ricard E. Porter *Intercultural Comunication,* A Render, menurut Andrea L.Rich dan Dennis M. Ogawa, Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang – orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar bangsa, antar etnik dan ras dan antar kelas sosial.[33]

Menurut Devito bentuk – bentuk komunikasi antar budaya yang meliputi komunikasi lain yaitu:

1. komunikasi antar kelompok agama yang berbeda, misalnya orang Islam dengan orang Yahudi.
2. Komunikasi antar subkultur yang berbeda.
3. Komunikasi antar subkultur dengan kultur yang dominan.
4. Komunikasi antar jenis kelamin yang berbeda.

Komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Dapat dikatakan juga bahwa yang menandai komunikasi antar budaya adalah sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda.

2. Tujuan dan fungsi Komunikasi Antarbudaya

A. Tujuan Mempelajari Komunikasi Antarbudaya

Untuk memperjelas mengenai tujuan mempelajari komunikasi antar budaya menurut gagasan Litvin yang dikutip oleh Dedy Mulyana yaitu :

[33] Alo, Liliweri. *Dasar – dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Pustaka Belajar Yogyakarta. 2011. h. 10

1. Dunia sedang mengalami penyusutan, dan kapasitas untuk memahami keanekaragamaan harus dihayati.
2. Semua budaya itu berfungsi dan penting bagi pengalaman anggota – anggota budaya tersebut meskipun nilai – nilai berbeda.
3. Nilai- nilai masyarakat sebaik nilai – nilai masyarakat lainnya.
4. Setiap individu atau budaya berhak untuk menetukan nilai – nilainya sendiri.
5. Perbedaan – perbedaan individu itu penting namun ada asumsi- asumsi dan pola budaya yang berlaku.
6. Pemahaman atas nilai- nilai budaya itu sendiri merupakan prasyarat untuk mengidentifikasi dan memahami budaya lain.
7. Dengan mengatasi hambatan budaya untuk berhubungan dengan orang lain, kita mendapatkan pemahaman serta penghargaan bagi kenutuhan, aspirasi, perasaan dan masalah manusia.
8. Pemahaman atas orang lain secara lintas budaya dan antarpribadi adalah usaha yang membutuhkan keberanian dan kepekaan.
9. Pengalaman-pengalaman antarbudaya dapat menyenangkan dan menumbuhkan kepribadian.
10. Keterampilan-keterampilan komunikasi yang diperoleh memudahkan perpindahan seseorang dari pandangan yang monokultural terhadap interaksi manusia ke pandangan multikultural.
11. Perbedaan-perbedaan budaya memberikan pertanda kebutuhan akan penerimaan dalam komunikasi.

12. Situasi dalam komunikasi antar budaya tidaklah statis namun tidak juga stereotif.[34]

Tujuan dari studi komunikasi antar budaya, dapat diuraikan sebagai berikut menurut Litvin.

1. Menyadari bias sendiri.
2. Lebih peka secara budaya.
3. Memperoleh kapasitas untuk benar-benar terlibat dengan anggota dari anggota yang lain untuk menciptakan hubungan yang langgeng dan memuaskan.
4. Merangsang pemahaman yang lebih besar atas budaya sendiri.
5. Memperluas dan memperdalam pengalaman seseorang.
6. Mempelajari keterampilan komunikasi yang mampu membuat seseorang menerima gaya dan isi komunikasinya sendiri.
7. Mampu untuk memantu memahami budaya sebagai suatu hal yang menghasilkan dan memelihara semesta wacana dan makna.
8. Membantu memahami kontak antarbudaya sebagai cara untuk memperoleh pandangan kedalam budaya sendiri.
9. Membantu memahami model-model, konsep-konsep dan aplikasi - aplikasi dalam komunikasi antarbudaya.
10. Membantu menyadari sistem-sistem nilai yang berbeda dapat dipelajari secara sistematis.[35]

---

[34] Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat.*Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdaka, 2006) h. ix

[35] Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat.*Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdaka, 2006) h. xi

B. Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Fungsi dari komunikasi antarbudaya pertama yaitu identitas sosial. Dalam komunikasi antarbudaya terdapat perilaku komunikasi individu yang digunkan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Kedua itegrasi sosial. Yakni penerimaan kesatuan dalam persatuan antar pribadi antar kelompok namun mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur.

Ketiga yaitu kognitif. Komunikasi antarbudaya dapat menambah pengetahuan bersama yaitu dengan cara saling mempelajari kebudayaan. Keempat yaitu untuk melepaskan diri dari berbagai masalah yang menghimpit kita. Kelima yaitu sebagai pengawasan, komunikasi antarbudaya dalam komunikasi yang berbeda kebudayaan berfungsi untuk saling mengawasi.

Fungsi keenam yaitu menjembatani. Dalam hal ini yaitu menjembatani perbedaan dintara orang yang berbeda budaya. Ketujuh yaitu sosialisasi nilai, berfungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan dari suatu masyarakat ke masyarakat lain. Kedelapan yaitu menghibur, fungsi ini begitu kental dalam komunikasi antarbudaya. Terakhir yaitu asumsi-asumsi dalam komunikasi antarbudaya.[36]

[36] Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2017) h. 117.

3. Model Komunikasi David K. Berlo

Model lain yang dikenal luas adalah model David K. Berlo, Yang di kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari Source (sumber), Message (pesan) Channel (saluran), dan Receiver (penerima). Sebagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan, dan penerima, adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Berlo juga menggambarkan kebutuhan penyandi (encoder) dari penyandi-balik (decoder) dalam proses komunikasi. Enkoder bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap-muka, fungsi penyandian dilakukan lewat mekanisme vokal dan sistem otot sumber yang menghasilkan pesan verbal dan nonverbal. Akan tetapi, mungkin juga terdapat seorang lain yang menyandi pesan. Misalnya, Menteri sekretaris negara dapat berfungsi sebagai penyandi dalam konferensi pers. Senada dengan itu, penerima membutuhkan penyandi-balik untuk menerjemahkan pesan yang ia terima. Dalam kebanyakan kasus, penyandi-balik adalah perangkat keterampilan indrawi penerima. [37]

Dalam situasi tatap-muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan

[37] Dedy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.162

gelombang suara. Dalam komunikasi massa, terdapat banyak saluran: televisi, radio, surat kabar, buku dan majalah. Model Berlo juga melukiskan beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi: keterampilan berkomunikasi, pengetahuan, sistem sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima.

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra: melihat, mendengar, menyentuh, membaui, lan merasai (mencicipi). Model ini lebih bersifat organisasional daripada mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.

Salah satu kelebihan model Berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Model Berlo juga bersifat heuristik (merangsang penetian), karena merinci unsur-unsur yang penting dalam proses komunikasi. Model ini misalnya dapat memandu Anda untuk meneliti efek keterampilan komunikasi penerima atas penerimaan pesan yang Anda kirimkan kepadanya: atau Anda sebagai pembicara mungkin mulai menyadari bahwa latar-belakang sosial yang, mempengaruhi sikap penerima pesan Anda.[38]

[38] Dedy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.163

Model Berlo juga punya keterbatasan. Meskipun Berlo menganggap komunikasi sebagai proses, model Berlo, seperti juga model Aristoteles, menyajikan komunikasi sebagai fenomenanya statis ketimbang fenomena yang dinamis dan terus berubah lebih jauh lagi, umpan balik yang diterima pembicara tidak dimasukkan dalam model grafik-nya, dan komunikasi nonverbal tidak dianggap penting dalam mempengaruhi orang lain.

Kalau kita bandingkan model Berlo ini dengan model Shannon dan Weaver, jelas ada perbedaan definisi terhadap apa yang dimaksud dengan penerima (receiver) terutama bila diterapkang pada "komunikasi tidak langsung, seperti komunikasi lewat telepon atau televisi. Dalam model Berlo, yang dimaksud receiver adalah penerima pesan, yakni orang atau orang-orang (dalam komunikasi tatap muka) atau khalayak pembaca, pendengar atau penonton (dalam komunikasi massa). Sedangkan dalam model Shannon dan Weaver yang dimaksud dengan receiver identik dengan decoder dalam model Schramm, yakni mekanisme pendengaran dalam komunikasi langsung, atau perangkat penerima pesan, seperti pesawat CPO, pesawat radio atau pesawat televisi, yang menyalurkan pesan tersebut kepada sasaran (destination) dalam komunikasi langsung.[39]

[39] Dedy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.164

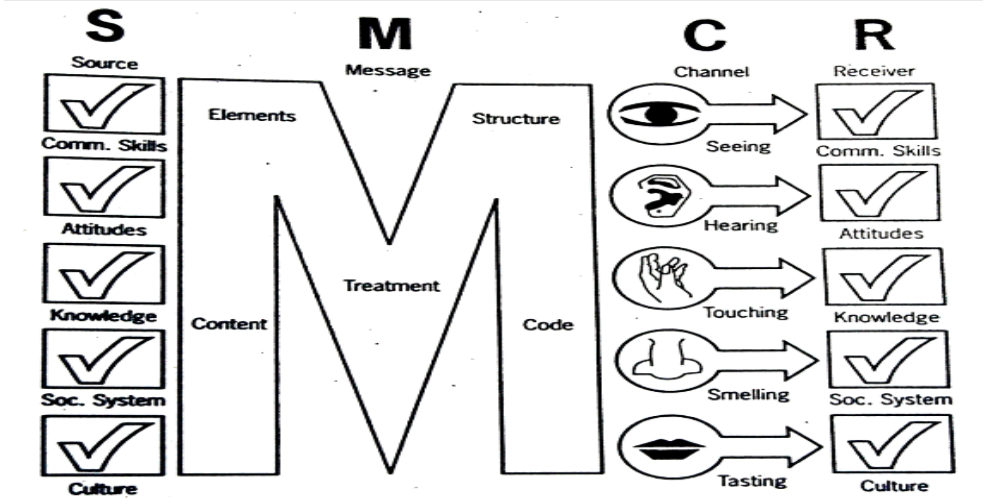

Gambar 1 : Komunikasi Model Berlo[40]

Dalam model komunikasi David K. Berlo, Unsur unsur utama komurukasi terdin atas SMCR, yakni Source (sumber atau pengirim), Messager (pesan atau informasi), Channel (saluran dan media),dan Receirver (penerima). Di samping itu, terdapat tiga unsur lain, yaitu Feedback (tanggapan balik), efek, dan lingkungan.

A. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pengirim informasi, Sumber bisa terdiri dari satu orang atau ke lompok, misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut komunikator, source, sender atau encoder

[40] Dedy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.163

B. Pesan

Pesan adalah sesuatu (pengetahuan, hiburan, inormasi, maschat atau sumber pesan saluran dan media penerima efek saluran dan media propaganda) yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui komunikasi. Pesan sering disebut Message, content,atau information.

C. Saluran dan Media

Saluran komunikasi tersusun atas komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik. Media yang dimaksud disini adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memudahkan pesan dan pengirim kepada penerima.

D. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau kelompok. Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi karena menjadi sasaran dalam suatu komunikasi.[41]

E. Umpan Balik

Umpan atau tanggapan balik merupakan respon atau reaksi yang diberikan oleh penerima. Dalam hal pesan belum sampai kepada penerima, tanggapan balik dapat berasal dari media. Umpan balik bisa berupa data, pendapat, komentar atau saran.

[41] Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012, h. 43

F. Pengaruh/Efek

Pengaruh/efek merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan

G. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor -faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. lingkungan dapat berupa lingkungan fisik (misalnya letak geografis dan jarak). Lingkungan sosial budaya (misalnya bahasa, adat istiadat dan lingkungan psikologi (pertimbangan jiwa) dan status sosial. Dimensi waktu (misalnya musim, pagi/ siang/ malam). Setiap unsur tersebut saling bergantung satu sama lain dan memiliki peranan penting dalam membangun proses komunikasi.[42]

4. Komunikasi Antarbudaya dalam Alquran dan hadis

Islam adalah agama yang mengatur segala sisi kehidupan dan senantiasa mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

a. Al-Quran

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surah Al – Hujurat 49 Ayat 11:

[42] Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012, h. 44

يٰٓاَيُّهَاالَّذِيْنَاٰمَنُوْا لَايَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّنْ نِّسَآ
ۗ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۚ

Artinya :"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)[43]

Lalu Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Hujurat 49 Ayat :

يٰٓاَيُّهَاالنَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا
ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ

Artinya :"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)[44]

Ayat tersebut mengakui bahwa umat manusia terdiri atas kesatuan sosial, disuruh saling mengenal karena mereka memiliki kebudayaan tersendiri, maka sebaliknya mengenal dalam kebudayaan termasuk untuk terjadinya akultrasi.

[43] DEPAG RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011)
[44] DEPAG RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011)

Nilai kebudayaan dalam Islam bukan terletak pada tingginya derajat kebudayaan, tetapi pada ketakwaan kepada Alah swt.

b. Hadis

Terdapat beberapa hadis mengenai komunikasi antarbudaya :

1. Agama yang dicintai Allah adalah Agama yang Lurus dan Toleran

> “Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishag dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)” (HR. Ibnu Abbas).

> “Siapa yang menyakiti seorang kafir di bumi, maka aku ken - musuhnya. Dan siapa yang menjadikanku sebagai musuhnya, maka aku menuntutnya pada hari kiamat."(HR. Ibnu Masud).

2. Menjalin Komunikasi Meskipun dengan Nonmuslim

> “Apabila salah seorang ahli kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah dengan "Wa 'alaikum'.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

3. Bersikap Adil dengan Memberikan Hak Secara Proporsional

> Allah SWT berfirman "Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kezhaliman terhadap diriku sendiri, dan aku telah menjadikannya haram pula di antara kalian, maka janganlah saling mendhalimi. " (HR. Musim).

Dari beberapa hadis Nabi SAW di atas dapat dipahami bahwa multikulturalisme pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Keanekaragaman yang ada bukan sebuah permasalahan namun justru menjadi suatu kekayaan yang bisa saling melengkapi.

B. Konsep Teoritik Novel

1. Pengertian dan Sejarah Novel

Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggris. Sebelumnya novel berasal dari bahasa Itali yaitu *Novella*(yang dalam bahasa Jerman *Novella*). *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil lalu diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.[45]

Novel merupakan media yang tidak asing lagi dikalangan masyrakat dewasa ini.Novel adalah cerita yang menyampaikan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap atau menentukan nasibnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap setiap perilaku.[46]

Novel adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. Novel sering disebut sebagai roman yaitu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tayang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang *representative* (mewakili) dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut, novel

---

[45] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 62

[46] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 788

mempunyai ciri – ciri bergantung pada tokoh menyajikan lebih dari satu impresi (kesan), efek dan menyajikan lebih dari satu emosi.[47]

Novel merupakan jenis karya sastra tertentu. Karya sastra merupakan refleksi masyarakat dari renungan mendalam serta pengolahan serius penciptanya. Karya sastra harus mengandung kebenaran karena sastra yang baik itu harus mengandung kebenaran. Akan tetapi kebenaran dalam karya sastra itu bukan kebenaran faktual tetapi lebih menekankan pada ideal. Banyak sekali ide – ide dalam karya sastra dapat berupa hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan tuhannnya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, pendidikan agama dan lainnya [48].

Novel adalah salah satu bentuk prosa dimana sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar kesastraan. Standar kesastraan yang dimaksud disini adalah kata yang indah dan daya bahasa serta gaya cerita yang menarik. [49] Novel merupakan media yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat dewasa ini.

Novel memberikan peranan penting bagi kehidupan masyarakat karena dapat membantu perubahan sosial. Hal tersebut dikarenakan dalam novel tidak hanya mengajarkan tentang tingkah laku dan pola kehidupan masyarakat. Novel sebagai sebuah media komunikasi yang didalamnya

---

[47] Henry Guntur Tarigan, *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*,(Bandung: Angkasa,1991), h. 164

[48] Ngaruh Persua, *Peranan Kesustraan Dalam Pendidikan*,(suara Guru XII,1980), h. 5

[49] Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra* Indonesia, (Jakarta : PT. Rineko Cipta, 1992), cet.ke – 1. h. 99

terdapat proses komunikasi, banyak mengandung pesan, baik pesan berupa pesan sosial, pesan moral, ataupun pesan keagamaan.

Oleh sebab itu novel merupakan sarana yang efektif dalam proses mengubah prilaku seseorang menjadi lebih baik, jika seorang membaca novel maka ia menangis hal ini merupakan hasil pemikiran yang panjang dan hal ini merupakan bentuk novel yang berkualitas.[50]

Novel dapat berpotensi untuk mengenalkan keindahan Islam melalui bahasa yang khas, halus, indah, komunikatif. Dengan kelebihan dan kekurangan sebuah novel perlu diketahui bahwa dengan novel, pembaca tidak merasa digurui artinya yaitu novel bisa memberikan waktu yang lebih panjang untuk berfikir sehingga orang dapat bercermin lewat novel tersebut, lalu pesan yang disampaikan lebih mendalam dan jika dibaca terus menerus maka pesannya akan lebih tampak jelas.

Novel merupakan sastra yang cukup tua disamping puisi dalam sejarah kesustraan di Indonesia dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lainnya seperti cerpen, esai dan kritik serta drama. Novel dalam kesustraan Indonesia modern muncul pada tahun 1920-an saat terbit novel "**Siregar Azab dan Sengsara**" . Novel Indonesia pada awalnya muncul pada angkatan Balai Pustaka. Contohnya seperti novel "**Siti Nurbaya**", "**Salah Asuhan", "Pertemuan Jodoh Surapati**" dan lainnya.

Novel adalah media komunikasi yang sangat berpengaruh bahkan sangat ampuh dalam menyampaikan pesan – pesan. Pesan tersebut

[50] Tarigan, Hendry Guntur, *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung : Angkasa. 19923) h. 54

disampaikan secara halus dan dapat menyentuh hati tanpa harus menggurui.[51] Novel merupakan sastra yang cukup tua disamping puisi dalam sejarah kesustraan di Indonesia dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lainnya seperti cerpen, esai dan kritik serta drama.

Sastra modern Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakat. Perkembangan novel mulai dari angkatan 2000 cendrung menerbitkan karya – karya yang berani dan juga vulgar. Beriringan dengan hal itu juga munculah fiksi – fiksi Islami yang seakan – akan sengaja memberikan wacana alternative agar fiksi yang ada di Indonesia bukan hanya fiksi yang vulgar .

Karya fiksi Islami lalu didefinisikan sebagai karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis dengan pendekatan Islami, baik secara tema maupun penggambaran karya. Sejak akhir tahun 1990-an dunia sastra sebenarnya sudah diwarnai dengan fiksi Islam lalu berkembang sampai tahun 2000-an .Banyak sekali penulis fiksi Islam ternama diantaranya yaitu Asma Nadia, Pipiet Senja, Ma'mum Affany, dan Habiburrahman El- Syirazi.

2. Novel Sebagai Sarana Komunikasi

Menurut Hafield Cangara, para pakar komunikasi berpendapat bahwa bentuk komunikasi berbeda-beda. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika, membagi bentuk komunikasi menjadi 5 bentuk atau tipe yaitu komunikasi antarpribadi, *(interpersonal communication)*,

[51] Jakop Subarjo, *Seluk Beluk Dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, (Bandung : Pustaka Latifah, 2004), h. 11

komunikasi kelompok kecil *(small groub communication)*, komunikasi organisasi (organization communication), komunikasi massa *(mass communication)* dan komunikasi public.[52]

Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum kedalam tiga jenis yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa[53].

1. Komunikasi Pribadi

   Komunikasi pribadi terbagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi intrapribadi. Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dengan diri sendiri atau dalam diri seseorang. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamati dan memikirkan kembali, sehingga terjadilah komunikasi dengan diri sendiri[54].

   Selanjutnya komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang berlangsung secara diagonis antara dua orang atau lebih yang berawal daridiri sendiri, kedua bersifat transaksional karena berlangsung serempak, ketika komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencangkup isi pesan yang dipertukarkan, tetapi meliputi hubungan antar pribadi. Keempat

---

[52] Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi I cet ,(Jakarta:Raja Grafindo Persada 1998), h. 29

[53] Onong Uchjana Effendi, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 57- 88

[54] Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi I cet ,(Jakarta:Raja Grafindo Persada 1998), h. 30

adanya kedekatan fisik antar pihak yang beromunkasi, kelima adanya rasa saling ketergantungan antara pihak – pihak yang berkomunikasi, keenam tidak dapat diubah maupun diulang.[55]

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan dalam anggota yang pasti, 2 – 3 orang atau 20 – 30 orang tetapi tidak lebih dari 50 orang. [56]

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran – saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukan di gedung – gedung bioskop.[57] Oleh karenanya pesan yang disampaikan bersifat missal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya yaitu pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditunjukan untuk seluruh anggota masyarakat, serta pesan yang disampaikan bersifat serempak dan seragam serta hubungan antara komunikan dan komunikator bersifat nonpribadi.[58]

---

[55] S. Djuarsa Sendjaja, Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka Depatermen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), h. 41

[56] Syaiful Rohim, Teori Komunikasi perspektif, ragam dan aplikasi, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2009) h. 99

[57] Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 1-3

[58] Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 5 - 8

Novel juga merupakan media komunikasi. Era globalisasi merupakan masa dunia semakin sempit sehingga seperti tidak ada batasan geograsis bahkan kultur. Tidak terkecuali dengan komunikasi yang berkembang dengan sangat pesat yang dapat menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Salah satu hasil teknologi komunikasi yang sangat berperan dalam kegiatan komunikasi adalah novel. Novel adalah media komunikasi yang sangat berpengaruh bahkan sangat ampuh dalam menyampaikan pesan-pesan. Pesan tersebut disampaikan secara halus dan dapat menyentuh hati tanpa harus menggurui.[59]

Media komunikasi saat ini sangat mengalami perkembangan yang begitu dekat. Pesan yang diterima oleh komunikan begitu cepat dapat dinikmati. Hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam kegiatan dakwah sebagai salah satu penyampaian informasi dan sarana transfer ilmu pengetahuan.

Beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam berdakwah :

a. Media Visual, media komunikasi visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra pengelihatan dan menangkap data. Media visual ini meliputi gambar, foto, komputer dan OHP.

[59] Jakop Subarjo, *Seluk Beluk Dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, (Bandung : Pustaka Latifah, 2004), h. 11

b. Media Auditif, merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam bentuk *Hardwere*, lalu media auditif berupa pendengaran. Berupa : telepon, radio, dan *tape recorder.*

c. Media Audio Visual, yaitu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran dan pengelihatan .termasuk dalam media ini yaitu novel.

Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bahasa, dengan adanya bahasa maka komunikasi antar dua orang akan berjalan dengan lancar. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak hanya bahasa lisan, namun bahasa tulispun dapat digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa tulis dapat diwujukan salah satunya dengan adanya karya – karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan.[60]

Ada beberapa point kelebihan novel dibandingkan dengan media lain diantaranya sebagai berikut :[61]

a. Novel adalah sarana komunikasi yang menghibur sehingga pesan yang disampaikan dapat diserap dalam pikiran manusia tanpa disadari.

[60] Mutmainnah, Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Gadis Kecil di Tepi Gaza Karya Vanny Chrisma W, Skripsi Sarjana, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta,2014), h. 1

[61] Vina Wulansari, Analisis Nilai – Nilai Edukatif Tokoh Utama Dalam Novel Mak Yan Karya Sani B Kuncoro, Skripsi Sarjana, (Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2011) h. 22

b. Adanya pelarangan atau pembredelan terhadap suatu karya novel menunjukan pentingnya novel terhadap perubahan pola pikir pembacanya.
c. Seorang novelan akan memberikan nilai – nilai didaktif sebagai kritik sekaligus peringatan kepada masyarakat.
d. Novel tidak bersifat disuarsif
e. Novel dapat dibaca berulang – ulang
f. Menyampaikan pesan secara tersirat maupun tersurat.

Karya sastra merupakan media komunikasi yang baik, karena didalamnya kita dapat mengungkakan kejadian atau peristiwa secara kronologis serta sarat akan amanat. Novel dapat menjadi media komunikasi persuasive yang baik, dan tentunya dapat dilihat dari peran penulis (komunikator) dalam mengelola pesan yang disampaikan sedemikian rupa kepada pembaca (komunikan) sehingga dapat menimbulkan efek. Sebuah karya fiksi haruslah tetap cerita yang menarik dan merupakan bangunan yang koheren serta memiliki tujuan estetik.[62]

Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk memotivasi orang untuk membacanya. Hal tersebut disebabkan karena setiap orang senang cerita terutama yang sensasional, baik yang dilihat maupun yang di dengar secara langsung, melalui cerita tersebut pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan bahkan menghayati berbagai

[62] Vina Wulansari, Analisis Nilai – Nilai Edukatif Tokoh Utama Dalam Novel Mak Yan Karya Sani B Kuncoro, Skripsi Sarjana, (Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2011) h. 19

permasalahan dalam kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh penulis. Oleh karena itu karya sastra atau cerita fiksi umunya sering dianggap membuat manusia menjadi lebih arif atau dapat dikatakan memanusiakan manusia.[63]

3. Novel Sebagai Media Dakwah

Secara bahasa , wasilah berasal dari bahasa arab yang berart *al – wuslah, Al- Ittisal*, yaitu segala hal yang bisa mengantarkan tercapainya kepada segala sesuatu yang dimaksud. Arti secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat medekatkan kepada sesuatu yang lain. Alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa: lisan, tulisan, visual, audio dan keteladanan.[64]

Kata media berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara etimologis yaitu perantara. Wilbur Schram mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah alat – alat fisik yang mejelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, kaset, slide dan sebagainya.

Novel merupakan salah satu sarana dakwah untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT. Seperti yang ditunjukan dalam surat An – Nahl . 125.

---

[63] Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, Gajah Mada University Press: Yogyakarta, 1995,) h. 15

[64] Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontology, Epistemology,Aksiologi dan Aplikasi Dakwah, (*Depok: PT Rajagrafindo Persada,2018). h. 27

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ
اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

> Artinya : Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa, yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang mendapatkan petunjuk (Qs: An –Nahl/16.125).[65]

Menurut Abdul Munir Mulkar, mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari – hari, baik keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.[66]

Secara umum definisi dakwah yang dikemukakan oleh para Ahli menunjukan kegiatan yang bertujuan untuk perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini ditunjukan dengan perubahan iman, meningkatkan sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al- quran dan Hadis.[67]

Pengertian dakwah secara terminologi sudah banyak para ahli mendefinisikan, kendati terdapat banyak perbedaan dalam mendefinisikan

---

[65] DEPAG RI, *Al-quran dan Terjemahannya,* (Semarang: Raja Publishing, 2011). h. 281

[66] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah* , (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), h. 9

[67] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 21

dakwah berdasarkan pengalaman mereka, tetapi muaranya tetap sama yakni mengajak manusia kepada ke insyafan untuk mengamalkan ajaran Islam secara sadar dan benar dalam upaya mengubah situasi kepada lebih bakaik dan sempurna dalam rangka menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.[68]

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamiin* yang harus di dakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsure *Da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahgiaan hidup di dunia dan akhirat.[69]

Hubungan novel dengan dakwah sebagai media komunikasi yaitu dimana didalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan – pesan dan moral biasanya moral itu mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai – nilai kebenaran.[70]

Media dakwah merupakan media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini dapat dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik secara lisan maupun tulisan[71]. Jadi media dakwah adalah perantara

---

[68] Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm.23

[69] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,(*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2012), hlm. 3

[70] Burhan Nugiantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), h. 332.

[71] Drs. Wahidin Saputra, M. A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), cet Ke – 1 h. 9

atau sarana komunikasi yang menjadi wadah atau wahana untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam diantaranya menggunakan media cetak.

Dalam penyampaian materi – materi dakwah, sebuah karya sastra memiliki kekhususaan tersendiri yaitu tidak melakukannya secara langsung. Tetapi memadukan keseluruhan unsur yang membentuk sastra terutama unsur keindahan dan daya angan. Sebab karya sastra adalah salah satu wujud karya seni yang notabene mengemban tujuan estestik dan bukan propaganda atau informasi.[72]

Dakwah dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu penyiaran, penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.[73] Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata *da'a, yad'u,* dan *da'watan*, yang bermakna seruan, panggilan undangan atau doa. Apabila dikaitkan dengan kata Islam, menjadi kegiatan mengajak, menyeru dan memanggil sesorang kepada Islam.[74]

Dalam kegiatan berdakwah itu sendiri, memfokuskan pada pengembangan penyampaian dakwah atau nilai dakwah, merupakan point penting dalam berdakwah, karena berhasil atau tidaknya suatu pesan dakwah ditentukan dengan bagaimana strategi penyampaian

---

[72] Rahmat djoko darmono, Prinsip – prinsip kritik Sastra, (Yogyakart : Gajah mada University Press, 1994), h. 34

[73] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, *2005*), h. 32

[74] Syamsuddin RS, *Sejarah Dakwah*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2016), hlm. 3

dakwah dari *da'i* terhadap *mad'u*-nya. Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui lisan (*bil – lisan*), tulisan (*bil kitabah*) dan perbuatan (*bil hal*). Artinya dakwah menjadi misi utama sosialisasi nilai – nilai Islam dan upaya rekontruksi masyarakat sesuai dengan nilai – nilai Islam dan upaya rekontruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam *rahmatan lil'alamiin*.

Dakwah melalui tulisan memiliki beberapa kelebihan yaitu diantaranya yaitu jauh lebih awet dibandingkan dengan dilakukan secara lisan, daya jangkau lebih luas dapat menembus ruang dan waktu, dapat dinikmati oleh banyak generasi, bukan hanya generasi yang hidup pada masa kini akan tetapi akan dinikmati dan dirasakan oleh generasi yang akan datang sehingga dapat mengambil manfaat darinya.

Berdakwah melalui sastra membutuhkan setidaknya idealisme yang jelas dan kekayaan bahasa agar dapat menggerakan seseorang. Novel berpotensi sekali sebagai media dakwah untuk mengenalkan keindahan Islam yang dikemas melalui bahasa yang khas, halus, indah, komunikatif dari pengarang untuk disampaikan kepada pembacanya.

Novel digunakan sebagai media dakwah oleh para da'i karena penyebaran agama Islam pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah dengan maksud mengajak umat manusia untuk masuk Islam yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

4. Novel – Novel Religi di Indonesia

Karya sastra novel biasanya melibatkan unsur – unsur serta nilai – nilai keagamaan. Di Indonesia, Novel religi mampu bersaing dengan novel-novel yang lain dan mendapatkan predikat *best seller* dan sudah sampai kelayar lebar serta memperoleh kesuksesan yang serupa. Berikut ini nama – nama penulis novel religi Indonesia yang popularitasnya tidak diragukan lagi :

1. Habibburahman El Shirazy

Penulis ini dikenal dengan panggilan Kang Abik, Kelahiran Semarang, 30 September 1976 yang dinobatkan sebagai penulis nomor 1 di Indonesia oleh Universitas Diponegoro. Penulis ini memiliki profesi sebagai sutradara, da'i, serta penyair. Bukan hanya di nikmati di Indonesia saja, tetapi karyanya juga dinikmati di mancanegara yaitu seperti di Malaysia, Brunei, Singapura, Hongkong, Taiwan, Australia dan lainnya. Karyanya dinilai mampu membangkitkan semangat dan membangun jiwa pembacanya. Karya – karyanya yaitu Ayat - Ayat Cinta, Di Atas Sejadah Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Dalam Mihrab Cinta dan lainnya.

2. Asma Nadia

Wanita dengan kelahiran 1972 ini telah melahirkan karyanya lebih dari 50 melalui buku maupun novel fiksi. Memiliki kegemaran *travelling* dan fotrografi yang menjadikan inspirasi bagi karya – karyanya yang begitu nikmat untuk dibaca. Beliau merupakan penulis wanita dan juga merupakan ketua forum Lingkar Pena. Beberapa karya Asma Nadia yang terkenal bahkan sudah di filmkan yaitu Assalamualaikum Beijing. Syurga

Yang Tak Dirindukan, Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela dan masih banyak lagi.

3. Tere Liye

Nama ini merupakan nama pena untuk penulis yang bernama asli Darwis. Karyanya yang pernah diangkat ke layar lebar yaitu Hafalan Sholat Delisha, Moga Bunda Di Sayang Allah dan Bidadari – Bidadari Syurga. Selain terkenal sebagai penulis bertemakan religi, Tere Liye juga menuliskan beberapa novel drama remaja, keluarga, politik, dan fiksi fantasi.

4. Helvi Tiana Rosa

Sastrawan wanita ini sekaligus salah satu pendiri Forum lingkar Pena ini dianggap juga sebagai salah satu pendorong penulis sastra Islami. Penulis ini memiliki banyak sekali julukan yaitu Lokomotif Muda dari Koran Tempo, Pionir Sastra Islam Indonesia Kontemporer tahun 2003. Mendapatkan 30 penghargaan tingkat nasional dan menjadi salah satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia. Beberapa karya Helvi yaitu Ketika Mas Gagah Pergi, Akira Muslim Watashi Wa, Catatan Pernikahan, serta deretan karya lainnya.

5. Ahmad Fuadi

Kesuksesan Fuadi berawal dari buku pertamanya yaitu Negeri 5 Menarayang berhasil masuk jajaran *best seller* tahun 2009. Negeri 5 Menara adalah pionir dari trilogy novelnya yang diangkat ke layar lebar.

Setelah Negeri 5 Menara, Fuadi juga menerbitkan Novel berikutnya yaitu yang berjudul Ranah 3 Warna, dan Rantau Muara 1.[75]

[75] Kumparan, https://m.kumparan.com/tutur-literatur/5-penulis-novel-religi-terkenal-di-indonesia diakses pada 25 Oktober 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data tersebut data analisis isi yang mampu menghasilkan data desktiptif diperoleh melalui wawancara, kumpulan kata-kata yang ditulis pada setiap paragraf. Jenis data tersebut dapat diperoleh dengan mengamati setiap kata – kata pada yang tertuju pada adanya komunikasi antar budaya pada tokoh Syakila dan Profesor Chen dalam novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *tekstual analysis*. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih ditekankan pada pemaknaan teks.[76]

Penelitian teks ini menuturkan data berupa teks yang bersangkutan dengan komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam cerita novel, sikap serta pandangan yang ada dalam novel. Hasil temuan bersifat deskriptif yang memberigambaran terkait bagaimana komunikasi antarbudaya dalam novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad. Penelitian deskriptif ini umumnya tidak membutuhkan hipotesis, sehingga tidak perlu merumuskan hipotesa.[77]

[76] Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta,: Kencana, 2011), h. 306

[77] Lexy J Melong, Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4

B. Unit Analisis

Objek penelitian adalah tempat memperoleh data, dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Novel Islammu Adalah Maharku karya Ario Muhammad yang menggambarkan cerita melalui teks, dalam novel tersebut. Melalui bahasa teks tersebut penulis mencari bagaimana komunikasi antarbudaya. Pada Skripsi ini peneliti hanya akan meneliti 6 dari 20 bab yang ada dalam novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad. Diantara bab yang akan peneliti sajikan sebagai objek penelitian antara lain :

Bab	Judul
7	Apakah ini cinta (Syakila)
9	Profesorku Sakit (Syakila)
13	Mungkinkah dia masuk Islam (Syakila)
14	Dari Mualaf Aku belajar (Chen)
15	Perjalanan yang mendebarkan (Syakila)
16	Jiwaku bergetar hebat (Chen)

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dimana peneliti mengambil data.

Dalam penelitian ini sumber data yang dapat digunakan ada dua yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung[78]. Utama atau data pokok yang digunakan peneliti menjadi objek penelitian.Dokumen tertulis yaitu satu buah novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad.

[78] Harnoviansyah, *Metodologi Penelitian*, universitas mercu buana http: www.mercubuana.ac.id

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap data primer. Yakni data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dapat berupa studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data – data berupa buku – buku penelitian, buku buku dakwah, buku komunikasi dapat melalui dokumentasi, literature seperti jurnal ilmiah, skripsi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yang peneliti dapatkan melalui objek penelitian.

D. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Holsti analisis ini merupakan salah satu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secra objektif dan sistematis. Metode digunakan untuk menfsirkan data yang mengenai komunikasi antarbudaya yang diperankan tokoh Syakila dan Profesor Chen dalam novel Islammu adalah maharku karya Ario Muhammad, dengan cara observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan alasan mampu memberikan gambaran atau peristiwa secara empiris dan sistematis.

E. Tahap – Tahap Penelitian

Teknik yang digunakan yaitu metode catat karena datanya berupa teks. Sedangkan langkah – langkah yang akan digunakan yaitu dengan

membaca novel tersebut dengan berulang – ulang, dan mencatat kalimat yang mengandung pesan dakwah lalu dianalisis setiap kalimat.

Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu penelitian awal yang mempunyai tujuan untuk mengetahui novel yang akan diteliti. Lalu mengetahui gambaran novel yang diteliti, langkah selanjutnya yaitu melakukan penelitian dan menganalisis novel lalu menggali data lebih dalam lagi.

1. Usulan penelitian

   Pertama dengan mengajukan judul kepada Pembimbing akademik yang disertai dengan gambaran fenomena yang terjadi serta rumusan – rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, setelah itu mengajukan kepada ketua jurusan dan direvisi oleh Pembimbing akademik.
2. Menentukan dasar penelitian yang akan digunakan.
3. Menentukan metode pengolahan datadengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
4. Mengklasifikasi data dengan cara memeriksa ata yang akan digunakan berupa materi yang terkandung dalam novel yang akan dipakai serta relevansinya dengan tema persoalan. Kemudian menganalisis data dengan beberapa teori yang releven sesuai persoalan.

5. Kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terkait dari komplitnya suatu penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan sendiri hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks dilakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks – teks berupa paragrap – paragrap teks yang berkaitan. Analisis Data Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, analisis data ini dilakukan dengan sistematis tepat dan mendalam agar lebih paham. Hal ini dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya :

1. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi termasuk tahap editing dan penyortiran data yang tidak diperlukan.

2. Memilih data-data yang telah diperoleh sesuai dengan jenis masalah yang akan di jawab dalam penelitian.

3. Menganalisa data sesuai dengan tujuan saat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka dengan analisis dokumen atau teks. Menurut Nazir studi pustaka yaitu tenik pengumpulan data dengan mengadakan

studi penelaahan, terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan – laporan dengan masalah yang akan di pecahkan. [79]

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: memaparkan secara objektif tentang komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam dialog dengan menganalisa dengan proses penyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Data-data yang diperoleh dari paragraph dalam novel kemudian diatur, diurutkan dan dikelompokkan oleh penulis yang kemudian dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai dalam bentuk bab dan sub bab yang akan dibahas.

[79] Nazir, Repositori Stain Kudus, *Http://eprnts.stainkudus.ac.id/*diakses pada 23 Juli 2020 pukul 15.00 wib.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sinopsis Novel

Gusti Kanjeng Syakila Daniarti. Syakila merupakan seorang muslimah berusia 24 tahun yang saat taat terhadap agama. Kisah ini dimulai sedang iamenjalani profesi sebagai dosen muda di Teknik Sipil ITS. Profesinya tersebut menuntut Syakila untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan yang ia miliki saat itu[80].

"Aku sangat pantas menerima kesempatan ini, aku sudah berusaha sebaik mungkin, lalu kenapa gagal?" Pertanyaan- pertanyaan ini terus memborbardir alam rasionalnya.[81]

Ia sudah berapa kali mencoba untuk meraih beasiswa ke Eropa namun selalu gagal. Setelah Syakila sholat dimasjid ITS lalu ia kembali keruanganya untuk melakukan riset, lalu Pak Tanto (ketua jurusan teknik di ITS) menawarinya untuk mendaftar beasiswa di NTUST di Taiwan, Sebenarnya ia tidak terlalu ingin mendaftar disana tetapi karena merasa

[80] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 5

[81] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 5

kasihan kepada Pak Tanto yang terlihat gelisah karena mendapatkan respon yang begitu tidak signifikan dari mahasiswa untuk bersekolah di Taiwan akhirnya Syakilapun mendaftarkan diri.

Setelah selesai makan siang Syakilapun menuju ke ruang seminar untuk melaksanakan tes wawancara. Sesampainya di ruang seminar terdapat tiga buah kursi dan meja yang bertuliskan nama ketiga Profesor. Profesor terebut yaitu Prof. Ta Peng Chang, Prof. Ming Cuang Yang, dan Prof. Jiang Ye Ching.Setelah melakukan wawancara, sesuai dengan keputusan Prof. Yang bahwa Syakila diterima dan mendapat beasiswa di NTUST[82].

Syakilapun berdiskusi dengan kedua orang tuanya mengenai kelulusan beasiswa yang diterimanya. Setelah berdiskusi dan mendapatkan pengarahan dari orang tuanya akhirnya Syakila memutuskan untuk mengambil beasiswa tersebut.

> Ujar Syakila " Baik, Yah. Syakila akan mengambil kesempatan ini, terimakasih untuk dukungan moril dan doa untuk Syakila hingga tetap bisa mencari beasiswa S2. Walapun gagal menuju Eropa, siapa tau nanti saat Studi S3 Syakila bisa bersekolah di Belanda atau di Inggris. Nggak mau kalah sama ayah dan ibu."[83]

Berangkatlah Syakila menuju bandara di temani oleh keluarganya, setelah itu berangkatlah Syakila bersama rombongan dari Surabaya menuju Taipei. Tibalah Syakila di Taiwan Techonogy nama lain dari

---

[82] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 5 - 11

[83] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 15

NTUST kampus kecil dengan luasnya hanya sepuluh hektar. Setelah seluruh adminitrasinya terselesaikan lalu ia mempersiapkan kebutuhan untuk tinggal disana.[84]

Perjalanan Syakila dimulai dari sini, pertemuannya dengan Profesor Yo Ming Chen, seorang pemuda Taiwan yang usianya belum genap 30 tahun.Prof. Chen inilah yang menduduki posisi tokoh utama pria.Laki-laki agnostik yang tidak beragama. Di usia 27 tahun, ia sudah menjadi seorang profesor muda di National Taiwan University of Scienceand Technology (NTUST), dengan *trackrecord*yang nyaris sempurna, Profesor Chen menjadi pilihan terbaik bagi Syakila untuk menjadi pembimbingnya dalam riset-riset jenjang S2 yang akan dijalaninya.

" Hmmm, tetapi hanya Profesor Chen yang bidang resetnya sama denganku aku nggak punya pilihan lain."[85]

Karakter Syakila yang tenang, santun, optimis, cerdas, juga pantang menyerah memesona Profesor Chen. Bahkan sebelum mengenali karakter-karakter Syakila tersebut, Profesor Chen sudah terpesona dengan senyuman Syakila. Interaksi intens yang terjalin antara pembimbing dan mahasiswi bimbingannya membuat Profesor Chen tidak bisa menampik pesona muslimah dalam diri Syakila. Tidak hanya tentang Syakila yang cerdas dalam riset-risetnya.

---

[84] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 22

[85] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 38

Pesona Syakila memancar jelas ketika wanita itu menjawab setiap pertanyaan tentang agama juga prinsipnya dengan lugas. Serta pada jawaban-jawabannya terdapat catatan-catatan penting yang tidak bisa diabaikan. Bukan sekadar penyedap rasa kisah kasih, namun juga mampu memberikan pelajaran tersendiri bagi pembaca. Seperti disaat ia menjawab pertanyaan Profesor. Chen saat memberikan pertanyaan tentang hijab.

> "Aku tidak merasa dibatasi Professor, aku masih bisa kemana – mana, buktinya, hingga sekarang aku masih bisa bersekolah hingga ke Taiwan dan berkarya sebebas – bebasnya. Tak ada yang membuat kami terkekang dengan semua aturan agama"[86].

Kisah selanjutnya yaitu saat – Syakila mulai merasakan adanya perasaan yang berbeda hingga ia takut perasaan tersebut membuat dirinya menjauh dari tuhannya. Ia memutuskan untuk menjaga jarak dengan Profesor Chen sehingga membuat Professor Chen merasa kebingungan, kacau dan selalu merasa bersalah, dan setelah itu Profesor Chen jatuh sakit. Saat Profesor Chen dirawat oleh ibunya, ia mengatakan bahwa ia akan melamar Syakila.

> "Malam tadi, Ibu juga sudah kembali ke Kaohsung. Aku sudah memberitahunya bahwa Syakila akan kulamar, Ia akan kujadikan sebagai seorang istri pendamping hidupku selamanya.[87]

Rencana telah disusun matang oleh Prof. Chen untuk melamar Syakila di Sun Moon Like. Profesor Chen mengungkapkan cintanya namun jawaban yang ia terima dari Syakila tidak sesuai dengan

[86] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 61

[87] Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 87

harapannya. Syakila menolak lamaran yang telah direncakan oleh Prof. Chen secara matang itu.

Syakila tidak akan menerima cinta seorang lelaki sesempurna apapun dunianya jika laki-laki tersebut tidak seiman dengannya. Setelah penolakan Syakila atas lamaran Profesor Chen tersebut, membuat pergolakan batin Profesor Chen berubah untuk menjadi seorang mualaf. Lalu mempertemukannya dengan seorang Imam masjid Imam Ma. Beliau adalah seorang Imam di Taipei Grand Mosque. Imam Ma menjadi orang pertama yang Profesor Chen temui untuk belajar tentang Islam.

> " Perkenalkan, saya Mr. Chen, saya seorang dosen muda di NTUST. Saya ingin sekali mempelajari Islam . Setelah mencari beberapa informasi, ahirnya saya mengambil keputusan untuk datang kesini."[88]

Imam MA, sudah mengetahui maksud dan tujuan Prof. Chen datang menemuinya karena biasanya banyak sekali lelaki muda yang datang kesini karena ingin memeluk agama Islam dengan alasan ingin menikahi wanita mulim. Imam MA lalu memberikan sebuah buku yaitu *The Five Pillars Of Islam.* Selain itu juga, beliau juga memberikan daftar tiga nama mualaf yang dapat ditemui oleh Profesor Chen untuk meneguhkan keyakinannya bukan hanya karena seorang wanita.

Orang pertama yang ditemui oleh professor yaitu mahasiswa jurusan hubungan internasional di *National Cheng Chi University*

---

[88] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 121

(NCCU), lalu professor senior bidang anatomi di Taipei medical university (TMU) dan seorang peneliti dalam perbandingan agama di *National Central University (NCU).* Orang pertama tersebut yaitu Profesor Cheng , dalam pertemuannya ini Professor Cheng bercerita bahwa ia menghandiri sebuah konferensi internasional di Kinabalu Malaysia yang beragama Islam. Artikel yang ditulis oleh Keith Moore, seorang peneliti Kanada yang mengutip salah satu kandungan di Al-Quran yaitu Qs.An Nisa' ayat 56.

Dalam ayat ini tergambar jelas bahwa Alah mengetahui dengan jelas kulit manusia terbakar sampai hangus dan tidak akan merasakan pedihnya rasa sakit akibat luka bakar tersebut. Oleh karenanya dalam ayat ini, kulit orang kafir yang tidak beriman kepada Alah itu akan diganti dengan yang baru. Al-Quran turun lebih dari 1000 tahun yang lalu, jika ini adalah buatan manusia maka tidakah mungkin mereka bisa menjelaskan fenomena alamiah ini dengan gambling. Saat Professor Cheng menjelaskan ayat ini, Profesor Chen berapa kali menggelengkan kepala menandakan keheranan yang luar biasa.

Setelah pertemuannya dengan Profesor Cheng, Profesor Chen meneruskan mencari kebenaran tentang Islam yaitu bertemu dengan mualaf- mualaf di Taiwan yang pada ahirnya membawa Profesor Chen pada Islam.

“Jika Islam adalah jalanku, perkenankanlah aku masuk kedalamnya dengan keyakinan yang sempurna, sebuah keyakinan yang tidak akan kuhianati.”

Seketika Profesor Chen terbangun dari tidurnya setelah ia mendapatkan mimpi tentang Syakila yang mengajaknya untuk masuk Islam lalu lantunan Surat Thaha dari ayat satu sampai delapan yang begitu merdu ku dengar, suara tersebut mirip sekali dengan suara Syakila. Ia merasakan gemetar dilututnya setelah mengingat apa yang dialami dalam mimpinya tadi. Ia meraih telepon genggamnya dan mencoba memberitahukan kepada Imam Ma bahwa saat itu juga ia Ingin masuk Islam.

Prof, Chen masuk Islam tanpa memberitahu kepada Syakila. Prof Chen akan mendatangi Indonesia untuk menghadiri seminar di ITS, lalu Syakila menawari untuk tinggal dirumahnya dan Prof Chen menyetujuinya. Tibalah Profesor Chen dirumah Syakila lalu ia memberitahukan kepada keluarganya Syakila bahwa ia sudah masuk Islam tanpa sepengetahuan Syakila.

Setelah Prof Chen kembali lagi ke Taiwan iapun bergegas untuk menyiapkan sidang S2-nya Syakila, dan mengatakan kepada Syakila bahwa ia akan menjemput keluarganya nanti dan diizinkan untuk menginap di apatermennya Profesor Chen. Lalu Syakilapun sidang dengan lancer setelah 45 menit berlangsung. Setelah sidang berlangsung dan

disaat ini juga Profesor Chen mengungkapkan kembali keinginannya untuk menikahi Syakila setelah ia kini sudah resmi masuk Islam.

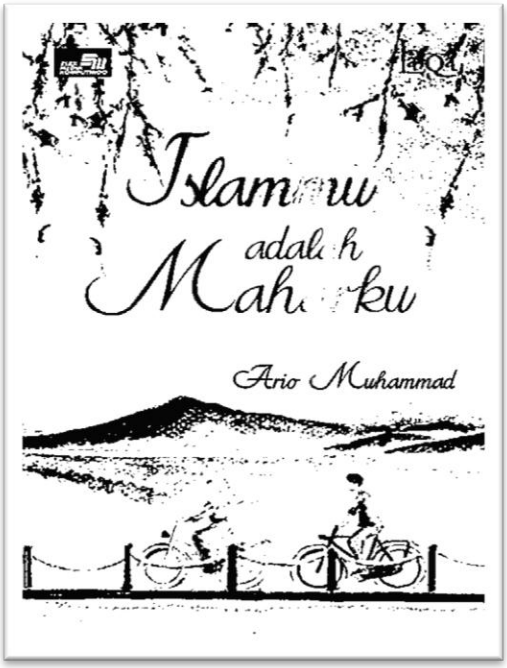

Sumber : https://www.bukukita.com/Agama/Islam/136326- Islammu-Adalah-Maharku.html

Gambar 2
(CoverNovel Islammu Adalah Maharku)

Berikut nama – nama tokoh dalam Novel Isammu Adalah Maharku.

a. Syakila: Seorang muslimah, mahasiswa S2 di NTUST sebelumnya ia menjabat sebagai dosen muda di ITS.
b. Prof.Chen : Seorang Profesor muda yang begitu cerdas yang merupakan seorang agnotis yang tidak percaya akan adanya tuhan.
c. Bambang dan Istrinya: Ayah dan Ibu Syakila, seseorang yang berpendidikan tinggi serta menjunjung norma kesopanan.
d. Ibu Profesor Chen: Seorang Ibu yang mendukung penuh keinginan anaknya walaupun itu berbeda dengannya.
e. Ayah Profesor Chen : seorang ayah yang memberikan nasihat perihal hidup.
f. Pak Tanto : Ketua Jurusan Teknik Sipil.
g. Ru Yi: Mantan kekasih Profesoe Chen, yang tidak menginginkan adanya pernikahan dan memiliki anak.
h. Rangga dan Radit : Adiknya Syakila yang memiliki wajah mirip dengan Syakila.

i. Cintia dan Dewi : Mahasiswa Ilmu Komputer sekaligus teman kamar Syakila.
j. Hsu, Guan, dan Hsieh : Teman laboraturium Syakila.
k. Imam Ma : Imam masjid Chinese Moslem Association.
l. Profesor Jen Cheng : Profesor bidang anatomi di Taipei Medical University yang telah masuk Islam.
m. Yunus Yo : Seorang pedagang yang baru masuk Islam tiga tahun yang lalu.
n. Prof. Nabil : Seorang Profesor bidang perbandingan agama.
o. Maryam : teman Syakila seorang muslimah asli Taiwan.
p. Hasan : Seorang pedagang muslim Tailand.

2. Profil Pengarang

Ario Muhammad merupakan seorang pemerhati sastra danjuga puisi yang rutin menulis sejak tahun 2007 di blog pribadi miliknya. Beberapa tulisannya dimuat dalam situs www.dakwatuna.Com dan beberapa majalah di Taiwan, seperti INTAI dan SALAM.Penulis merupakan salah satu penggiat FLP Taiwan (2011-2012). Menamatkan pendidikan sekolah dasar di Malifut, Halmahera Utara, pada Tahun 2002, penulis tamat dari SMPN 04 Ternate, lalu tahun 2005 penulis menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ternate lalu melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) jurusan Teknik Sipil. Selama berada di SMA beliau mengikuti ajang perlombaan mewakili provinsi Maluku di tingkat nasional sebagai Lomba Siswa Teladan dan Duta Anak Indonesia.[89]

Beliau merupakan lulusan terbaik Fakultas Teknik UMY. Lalu mendapatkan beasiswa S2 dari National Taiwan University Of Science

[89] Ario Muhammad, Islammu Adalah Maharku (Bristol : NEA Publishing, 2019), 324 - 329

and Technology (NTUST) dan melanjutkan pendidikan masternya di Taiwan tahun 2009- 2011 sehingga lulus dengan predikat Cumlaude. Selanjutnya beliau melanjutkan studi PhD- Nya di Universty of Bristol – UK dalam bidang Multi Hazard (earthquake and tsunami) risk analysis dengan sponsor beasiswa DIKTI 2014. [90]

3. Apresiasi Terhadap Novel

Novel ini dikemas menggunakan bahasa yang menarik terbukti dengan pencapaiannya best seller yang telah mencapai lebih dari 10. 000 exp cetakan . Membuat pembacanya tidak hanya memahami cerita akan tetapi menambah keimanan dan pengetahuan tentang Islam.[91] Novel dengan gaya penulisan diambil dari dua sudut pandang yakni sudut pandang Syakila bergantian dengan sudut pandang Prof. Chen ini tetap layak menjadi teman menikmati senja. Inilah salah satu novel fiksi romance tema klasik namun dapat mengusik, dapat menarik kita pada kontemplasi panjang tentang prinsip-prinsip keislaman. Juga dapat membangunkan kita dari tidur panjang, mengingatkan kita bahwa Al - Quran merupakan petunjuk yang menakjubkan.[92]

Novel Islammu adalah Maharku merupakan buku kedua dari Ario Muhammad, setelah sebuah memori perjalanan studinya di Taiwan dituliskan dalam buku **Notes of 1000 Days in Taiwan** (Diva Press

[90] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 231

[91] Rochma Mudinar Arum, Gaya Bahasa Dakwah Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fuad, Iain Ponorogo, 2020,h. 2

[92] http://chairulnisaa.wordpress.com/2020/03/07/review-buku-islammu-adalah-maharku-ario-muhammad/ diakses selasa, 20 oktober 2020, pukul 21.00 wib.

2013). Novel ini merupakan novel pertama yang beliau persembahkan untuk istri dan anak tercintanya, yaitu Ratih Nur Esti Anggraini dan Muhammad DeLiang Al – Farabi[93]. Buku yang beliau terbitkan antara lain yaitu Brizzle- Cinta Sang Hafizah, PhD Parents Stories, Notes From England, Inspirasi dari Tanah Eropa dan Notes of 1000 days in Taiwan.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Perbedaan Budaya Yang Dianut

Syakila (Indonesia) Vs Prof. Chen (Taiwan)

Profesor Chen menganut budaya Thaiwan dengan percakapannya.

"Hidup layaknya suami istri tetapi kami belum menikah. Budaya ini memang sudah mulai biasa di Taiwan, Aku dan Ru Yi sangat menikmatinya."[94]

Profesor Chen sudah sejak lama hidup di Taiwan dan mengikuti budaya di Taiwan yaitu hidup bebas, berperilaku sesuka hati mereka.Prof. Chen menggunakan bahasa Thaiwan serta bahasa Mandarin, orang tua Prof Chen Tinggal di Khaosiung, Thaiwan.

Syakila menganut budaya jawa, dengan percakapan bersama orang tuanya yang menggunakan bahasa Jawa. Orang tua Syakila tinggal di Surabaya, Indonesia. Sehingga Syakila juga menggunakan budaya Indonesia. Syakila selalu memberikan kopi khas Indonesia sedangkan Prof. Chen membelikan Naicha, minuman teh susu Khas Taiwan.

2. Perbedaan Etnis Atau Ras

Syakila (Jawa) Vs Chen (Thaiwan)

---

[93] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 232

[94] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015), h. 23

"Gusti Kanjeng Syakila Daniarti"[95]

Mahasiswa ini berasal dari Indonesia . Ia merupakan anak dari ibu yang merupakan seorang putrid Yogyakarta keturunan ningrat. Sang Ibu merupakan putri Yogyakarta keturunan ningrat yang berpendidikan tinggi dan terdapat dalam percakapan yang menggunakan bahasa Jawa.

" Diambil saja, nduk. Kali aja kamu ketemu jodoh lelaki Taiwan disana"."Nggih, Bu, Syakila gak akan lupa kodrat Syakila sebagai seorang perempuan."[96]

Ibu Syakila merupakan orang keturunan ningrat yang menginginkan Syakila agar mendapatkan jodoh lelaki luar negri. Hal tersebut menandakan ibu Syakila ingin memiliki menantu yang bukan berasal dari Indonesia.

Sedangkan Profesor Chen merupakan seseorang dengan kebangsan Taiwan. Seperti dalam kalimat dibawah ini :

"Aku menanyakan kabar ketiga kakakku yang lain rupanya mereka Ingin pulang ke Thailandpada pertengahan Januari nanti. Kakak pertama dan kakak kedua sedang berada di Amerika, sedangkan kakak ketigaku sama sepertiku menjadi professor bidang Ilmu computer di Hong Kong Of University of Sciene and Technology. Kedatangan mereka ke Thaiwan tentu merupakan berita yang sangat membahagiakan. Kami akan sama – sama merayakan ulang tahun pernikahan emas ayah dan ibu".[97]

---

[95] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 29

[96] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 10

[97] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h.209

3. Perbedaan Agama/ Keyakinan

Syakila (Islam) Vs Chen (Atheis)

Dalam sebuah teks Syakila mengatakan :

" Saya seorang muslim. Dalam agamaku, setiap wanita yang cukup umur dan ditandai dengan menstruasi harus mengenakan hijab atau jilbab. Jadi kain penutup kepala ini kami sebut dengan jilbab. *Its veil in English*". Dan hijab merupakan aturan wajib bagi agama Islam.

"Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahkanku untuk sholat lima kali setiap hari,berpuasa, tidak makan dan tidak minum selama setengah hari, juga memerintahkanku untuk berjilbab, semua kulakukan dengan kerelaan atas dasar ketaatan. Aturan – aturan ini yang membuat hiduku damai, sebanyak apun masalahku"

"Karena saya muslim, saya tidak akan minum bir, makan babi, atau daging yang disembelih tidak dengan menyebut nama tuhan saya.Jadi saya hara saya bisa mendapatkan makanan selain makanan yang saya sebutkan diatas. Vegetarian juga tidak masalah prof "[98]

Syakila merupakan seorang muslim yang begitu patuh dan taat akan agamanya. Ia terlahir dari keluarga yang harmonis dan begitu teguh agamanya. keyakinan akan Islam tidak akan tergoyahkan sedikitpun.

Dalam sebuah kalimat Profesor Chen berkata bahwa:

Sedangkan professor Chen mengatakan "Aku menyadari sejak kenal syakila aku mulai merasakan kehadiran tuhan dalam hidupku. Entah mengapa semakin lama aku dibuat iri oleh Syakila.Ia memiliki tempat sandaran paling menabjubkan dalam hidupnya. Sedangkan aku?, aku selalu merasa sendiri ketika gundah, tak ada siapapun yang mampu meringankan berbagai tekanan yang kuhadapi."

[98] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h.89

Sedari dahulu Prof. Chen tidak mempercayai agama manapun seperti yang dikatakannya .

"Terus terang sayasudah melamarnya, akan tetapi ia menolaknya karena saya belum berislam. Saya sendiri seorang agnostic, tidak mempercayai agam manapun walaupun saya masih percaya akan adanya tuhan.[99]"

Keluarga Prof. Chen menghargai perbedaan pilihan kepercayaan dalam keluarganya.

" Saya sudah hidup mandiri. Nilai – nilai kebebasan atas keyakinan yang kami anut senantiasa dihormati dalam kelurga saya"[100]

4. Perbedaan Status

Syakila (Mahasiswa) Vc Chen (Doktor/Dosen)

Gusti Kanjeng Syakila Daniarti, ia lulusan terbaik ITS, Salah satu kampus yang banyak lulusannya bersekolah di MIT. IPK –nya 3.92, TOEFEL-nya 617, dan telah mempublikasikan sepuluh makalah ilmiah di level internasional, dua diantaranya jurnal internasional berimpak tinggi dalam bidang teknik sipil, serta mahir dalam bahasa pemograman[101].

Sedangkan Prof Yo Ming Chen, adalah seorang professor muda lulusan MIT.[102] Profesor muda ini memiliki riwayat lulus S2 dan S3 dari MIT hanya dalam empat tahun. Telah mempublikasikan 40 waktu jurnal ilmiah selama menjadi

[99] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 122

[100] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015), h. 212

[101] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 29

[102] *Massachussetts Institute Of Technology*, Institut Teknologi Terbaik Di Dunia

mahasiswa pascasarjana, hingga bekerja menjadi dosen di NTUST dan menjadi reviewer di beberapa jurnal berkualitas jurusan teknik sipil yakni jurnal – jurnal *American Society of Civil Engineers (ASCE)*[103]. Professor Chen menulis secara lengkap data diri tentang keluarganya. Profesor Chen memiliki 3 orang kakak yang bekerja di Hongkong dan Amerika. Memiliki hobby berenang dan basket. Situs professor muda ini merupakan situs paling lengkap dari pada situs Professor yang lainnya yang pernah dikunjungi.

C. Hasil

Budaya berkenaan dengan manusia hidup. Manusia berfikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan social, kegiatan-kegiatas ekonomi, dan politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budayanya.[104]

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi.[105]

---

[103] Ario Muhammad, *Islammu adalah maharku*, (Jakarta : PT : Elex Media Komplitudo,2015) h. 28

[104] Yan Mujiamo, Zaim Elnmbarok, den Sunahrowi. Pengantar Ilmu Budaya. Yogyakarta: Pelangi Publistung, 2010, h. 1.

[105] "Deddy Mulyana. Jalaludin Rakhmat. Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 18.

1. Komunikasi Antarbudaya Bab 7

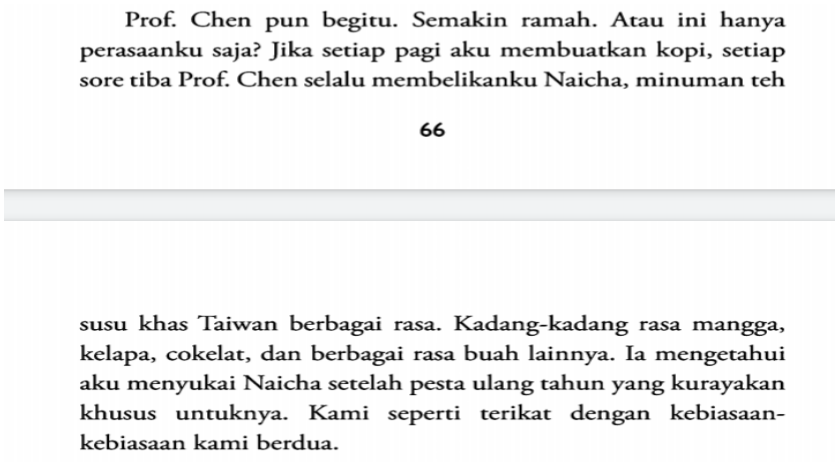

Prof. Chen pun begitu. Semakin ramah. Atau ini hanya perasaanku saja? Jika setiap pagi aku membuatkan kopi, setiap sore tiba Prof. Chen selalu membelikanku Naicha, minuman teh

66

susu khas Taiwan berbagai rasa. Kadang-kadang rasa mangga, kelapa, cokelat, dan berbagai rasa buah lainnya. Ia mengetahui aku menyukai Naicha setelah pesta ulang tahun yang kurayakan khusus untuknya. Kami seperti terikat dengan kebiasaan-kebiasaan kami berdua.

Bahwa cara beradaptasi dengan seseorang yang baru bukan hanya terletak pada bahasa saja melainkan juga dari segi selera makan yang juga termasuk didalamnya. Bagaimana cara menggabungkan dua bahasa yang berbeda dan juga dengan selera makanan yang berbeda.

2. Komunikasi Antarbudaya pada bab 9

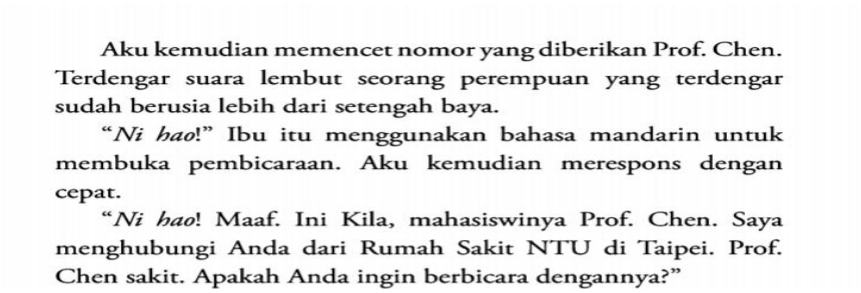

Aku kemudian memencet nomor yang diberikan Prof. Chen. Terdengar suara lembut seorang perempuan yang terdengar sudah berusia lebih dari setengah baya.

"*Ni hao*!" Ibu itu menggunakan bahasa mandarin untuk membuka pembicaraan. Aku kemudian merespons dengan cepat.

"*Ni hao*! Maaf. Ini Kila, mahasiswinya Prof. Chen. Saya menghubungi Anda dari Rumah Sakit NTU di Taipei. Prof. Chen sakit. Apakah Anda ingin berbicara dengannya?"

Dapat dijelaskan bahwa ketika apa yang Ibu Profesor Chen mengucapkan salam pembuka dalam telepon menggunakan bahasa mandarin, lalu Syakila membalas dengan menggunkan bahasa mandarin juga.

3. Komunikasi Antarbudaya Pada Bab 9

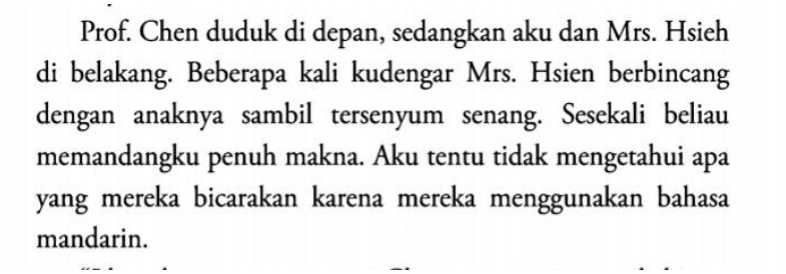

Prof. Chen duduk di depan, sedangkan aku dan Mrs. Hsieh di belakang. Beberapa kali kudengar Mrs. Hsien berbincang dengan anaknya sambil tersenyum senang. Sesekali beliau memandangku penuh makna. Aku tentu tidak mengetahui apa yang mereka bicarakan karena mereka menggunakan bahasa mandarin.

Teks diatas menjelaskan tentang Ibu Profesor Chen dan Profesor Chen yang bercerita menggunakan bahasa Mandarin. Syakila yang tidak mengerti bahasa mandarin hanya kebingungan ketika ia mendengar mereka berbicara menggunakan bahasa Mandarin.

4. Komunikasi Antarbudaya Pada Bab 13

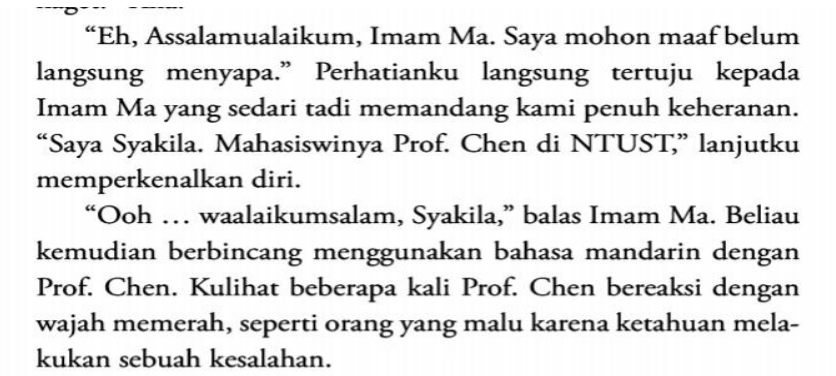

"Eh, Assalamualaikum, Imam Ma. Saya mohon maaf belum langsung menyapa." Perhatianku langsung tertuju kepada Imam Ma yang sedari tadi memandang kami penuh keheranan. "Saya Syakila. Mahasiswinya Prof. Chen di NTUST," lanjutku memperkenalkan diri.

"Ooh … waalaikumsalam, Syakila," balas Imam Ma. Beliau kemudian berbincang menggunakan bahasa mandarin dengan Prof. Chen. Kulihat beberapa kali Prof. Chen bereaksi dengan wajah memerah, seperti orang yang malu karena ketahuan melakukan sebuah kesalahan.

Ketika Profesor Chen dan Imam Ma berbincang menggunakan bahasa Mandarin, Syakila tidak mengerti bahasa mandarin yang pada awalnya sangat kebingungan ketika ia mendengar sang mereka berbicara menggunakan bahasa mandarin.Namun ketika Imam Ma dan Profesor Chen menggunakan bahasa Inggris Syakilapun paham.

5. Komunikasi Antarbudaya Pada Bab 14

"Wanita Indonesia? Kenapa, Yunus?" Aku mencecarnya lagi.
"Ini pilihan. Ketika belajar bahasa Arab dengan orang Indonesia, aku banyak bertanya tentang kehidupan wanita Indonesia, terutama mereka yang berada di pulau Jawa, karena orang yang mengajarkanku berasal dari Jawa bagian Tengah. Dia mengatakan bahwa perempuan-perempuan Indonesia sangat santun dan halus budinya. Mereka menghormati suami seperti seorang raja. Ini adalah budaya yang mengakar dalam kehidupan mereka. Yang lebih menarik adalah karakter mereka yang senantiasa menerima berapa pun penghasilan yang diberikan suaminya. Mereka akan mengelola pemberian uang dari suaminya dengan baik tanpa menekan suami."

Dalam teks tersebut Yunus menjelaskan bahwa, Saat ia mempelajari bahasa Arab bersama orang Indonesia. Yunus belajar bagaimana tentang budaya jawa dan di Indonesia.Yunus melihat bagaimana budaya orang Jawa menghormati suaminya. Dengan begitu Profesor Chen dapat memahaminya.

6. Komunikasi Antarbudaya Pada Bab 14

"Saya adalah warga Amerika keturunan Taiwan. Tapi, saat ini saya sudah kembali menjadi warga negara Taiwan. Ayah saya adalah seorang profesor bidang elektro di Michigan State University. Ibu saya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Saya tumbuh dalam lingkungan keluarga bahagia. Orangtua saya terbiasa menerapkan ajaran agama tertentu dan hanya menanamkan nilai-nilai moral, meski sebenarnya keluarga saya memiliki latar belakang agama Yahudi. Saya sempat dikirimkan ke sekolah Yahudi agar bisa belajar banyak tentang agama itu. Tapi, tidak berlangsung lama karena saya merasa tidak nyaman berada di sana. Alasannya sangat sederhana—saya banyak bertanya." Aku tersenyum lebar mendengar cerita tentang karakternya. Sangat mirip denganku.

Teks diatas menjelaskan bahwa Professor Nabil merupakan seorang warga Amerika keturunan Taiwan. Ia berbicara menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh Profesor Chen.

7. Komunikasi Antarbudaya Bab 15

Satu jam lima belas menit bersama mereka selalu menjadi momen yang menyenangkan. Meskipun bahasa Mandarinku sangat terbatas, namun aku masih bisa berkomunikasi dengan baik karena dibantu oleh Maryam. Bahasa yang sangat berbeda membuat anak-anak ini cukup kesulitan melafalkan beberapa huruf dalam Alquran. Aku benar-benar menikmati kebersamaan dengan mereka.

Syakila belajar beradaptasi dengan anak – anak dengan penyesuaian bahasa. Karena disini mayoritas orang Taiwan, jadi Syakila belajar menggunakan bahasa Mandarin walupun dibantu oleh Maryam. Anak – anak mengalami kesusahan untuk mempelajari bahasa Al-quran karena bahasanya yang berbeda. Komunikasi yang berbeda bahasa dapat disatukan dengan cara menggunakan bahasa Internasional.

8. Komunikasi Antarbudaya Bab 16

"Halo, Selamat datang, *Brother!* Apa kabar?"

Aku disambut dengan sebuah senyuman ramah dari penjaga restoran yang berwajah seperti orang Thailand. Seorang bapak berumur sekitar 40 tahun.

Restoran ini memang milik muslim Thailand yang beristrikan seorang warga lokal. Senyum itu adalah senyum yang penuh cinta dan cahaya. Sebuah senyum yang tak pernah kulihat sebelumnya. Aku pun heran kenapa aku sangat senang mendapatkan senyum darinya.

"Aku baik sekali, *Brother*. Terima kasih banyak," balasku.

Dia kemudian berjalan mendekatiku. Aku masih terpaku

Dari teks diatas menjelaskan bahwa Pedagang menyapa pembeli dengan menggunakan sapaan Brother atau saudara, yang menandakan keakraban walaupun dengan orang yang tidak dikenal sekalipun. Ia

memberikan senyuman yang ramah kepada Profesor Chen dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

9. Komunikasi Antarbudaya Bab 16

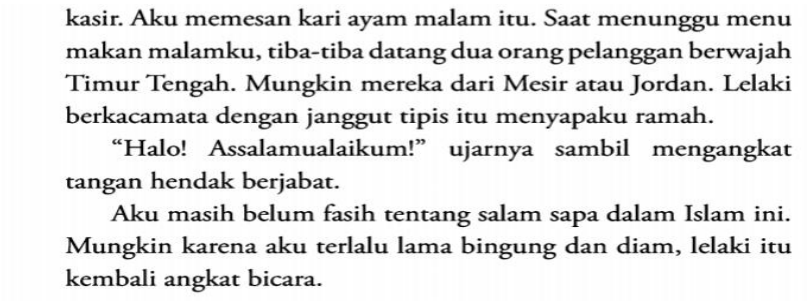

kasir. Aku memesan kari ayam malam itu. Saat menunggu menu makan malamku, tiba-tiba datang dua orang pelanggan berwajah Timur Tengah. Mungkin mereka dari Mesir atau Jordan. Lelaki berkacamata dengan janggut tipis itu menyapaku ramah.

"Halo! Assalamualaikum!" ujarnya sambil mengangkat tangan hendak berjabat.

Aku masih belum fasih tentang salam sapa dalam Islam ini. Mungkin karena aku terlalu lama bingung dan diam, lelaki itu kembali angkat bicara.

Teks diatas menjelaskan bahwa Profesor Chen masih bingung dengan salam yang diucapkan oleh kedua orang tersebut. Akhirnya kedua orang tersebut menyapa Profesor Chen menggunakan bahasa yang mudah ia pahami.

D. Pembahasan Penelitian

Model komunikasi yaitu bertujuan untuk mengetahui, Menggambarkan proses, unsur, dari komunikasi secara sistematis dan terinci sehingga dapat memperkirakan hasil, dan dapat memperbaiki kemacetan dalam berkomunikasi. Dari kegiatan komunikasi antarbudaya yang telah dilakukan oleh Profesor Chen dan Syakila peneliti temui yaitu model komunikasi model Berlo. Atau yang sering disebut dengan S-M-C-R yaitu kepanjangan dari *source* (sumber), *message* (pesan), *chanel* (saluran), dan *receiver (*penerima). Yang dimana sumber merupakan pihak yang menciptakan pesan baik seorang ataupun suatu kelompok dan juga terjemahan gagasan kedalam kode simbolik seperti bahasa atau isyarat.

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor faktor, keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan berkembang berdasarkan elemen struktur isi, perlakuan dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra, Model ini juga tidak menjelaskan umpan balik.

Adapun model komunikasi yang dipakai pada bab 9 yaitu model komunikasi Berlo dipakai ketika Syakila menyampaikan pesan kepada Mrs. Hsieh melalui saluran telepon memberikan kabar bahwa Profesor Chen sedang sakit, lalu Mrs. Hsieh Menerima pesan tersebut dengan baik, walaupun disini Syakila hanya membalas sapaan dari Mrs. Hsieh yang menggunakan bahasa mandarin dan selanjutnya menggunakan bahasa Inggris namun keduanya saling memahami.

Selanjutnya pada bab 9, Mrs. Hsieh memberikan pesan kepada Profesor Chen dengan menggunakan bahasa Mandarin, yang dimana sesekali ia melihat Syakila yang sedang duduk dibelakang. Syakila tidak memahami percakapan mereka berdua disaat itu, namun ketika Mrs. Hsieh bertanya kepada Syakila maka menggunakan bahasa Inggris.

Pada bab 13, Syakila menyapa Imam Ma lalu memperkenalkan diri kepada Imam Ma, saat sedang bertemu Imam Ma dan Profesor Chen. Lalu Imam Ma kembali melanjutkan perbincangannya dengan Profesor Chen dengan menggunakan bahasa Mandarin yang Syakila tidak memahaminya.

Pada Bab 14 Yunus menyampaikan pesan dan bercerita kepada Profesor Chen mengenai bagaimana wanita Indonesia, adat serta

kebudayaan wanita Indonesia yang begitu sopan, serta dapat menerima kekurangan suaminya dan dapat mengatur keuangan sedemikian rupa agar tetap cukup bagi kebutuhan mereka.

Pada Bab 14 selanjutnya, Profesor Chen bertemu dengan Seorang warga Amerika keturunan Taiwan, mereka berbincang meggunakan bahasa Taiwan, membahas mengenai neraka yang tertulis dalam ayat Al-quran, dengan demikian Profesor Nabil menjelaskan kandungan yang ada dalam Ayat Al-quran tersebut sehingga professor Chen menjadi paham.

Pada Bab 15, Syakila belajar untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa Mandarin, walaupun sebenarnya ia tidak mengerti dan paham betul mengenai bahasa tersebut, namun Syakila coba menyampaikan walaupun dengan bantuan Mayam, saat Syakila sedang mengajari anak – anak belajar Al-quran walaupun sulit untuk dipelajari.

Bab 15 dan Bab 16

Pada bab ini professor sudah 2x dikatakan orang muslim orang orang - orang luar, disini disampaikan komunikasi yang baik baik setelah Profesor Chen terdiam dan tidak menjawab salam dari mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka di dapatkan bahwa komunikasi antarbudaya yang digunakan dalam novel ini menggunakan yang menggunakan model David K. Berlo atau dengan model S-M-C-R. Bahwa terjadinya komunikasi antarbudaya yang terjadi yaitu dengan melalui komunikasi antar tokoh yang disampaikan secara langsung, melalui pengelihatan, membaca, melalui bahasa nonverbal yaitu bahasa mata lalu bahasa tersirat dan terdapat banyak sekali perbedaan budaya yang ditemui, sehingga disini komunikator harus belajar mengenai cara penyesuaian bahasa.

B. Saran

Sebaiknya kita sebagai komunikator harus bisa menyesuaikan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi agar dapat lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah, Kajian Ontology, Epistemology,Aksiologi dan Aplikasi Dakwah.* Depok: PT Rajagrafindo Persada

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rhineka Cipta

Al – faruqi, Ismail R. 2000. *Menjelajah Atlas Dunia Islam*. Bandung: Mizan

Al-quran dan Terjemahannya. 2011. Semarang: Raja Publishing

Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al –Ikhlas

Atmowiholo, Ariswendo. 1999. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta : PT Suberta Citra Pustaka

Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana

Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Darmono, Rahmat Djoko. 1994. Prinsip – prinsip kritik Sastra. Yogyakarta : Gajah mada University Press

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dewan Redaksi. 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional

Dewiyanto, Putrid Suzy S. Azharie. 2018. *Studi Komunikasi Ritual The Pai Pada Pernikahan Tionghoa Cina Benteng di Tangerang.* Tangerang : Universitas Tarumanegara

Farihah , Irzum. 2013. *Media Dakwah Pop*. Kudus: At- Tabsyir

Fiske, John.2012. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Guntur Tarigan, Henry. 1991. *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Hakim , Atang Abd dan Jaih Mubarok. 2007. *Metodologi Studi Islam edisi Revisi.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Kafi, Jamaludin. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jawa Barat: Sinar Grafika Offst

Liliweri, Alo . 2011. *Dasar – dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Mahadi, Ujang . 2015. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: PT Penerbit IPB Press

Mahadi, Ujang .2017. *Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Belajar : IAIN Bengkulu

Moore, Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komu*nikasi. Bandung : Remaja Rosda karya.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara,

Mulyana, Dedy dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung : PT Remaja Rosdaka.

Mulyana, Dedy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi. 2009. *Manajement Dakwah*, cet ke -2 . Jakarta: Kencana

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press

Nugiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Persua, Ngaruh. 1980. *Peranan Kesustraan dalam Pendidikan*. Jakarta : Suara Guru XII.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Rhoudhonah. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Atma Kencana Publishing

Riswandi, 2009. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

RS, Syamsuddin. 2016. *Sejarah Dakwah*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Saputra, Drs. Wahidin, M. A. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* . Jakarta : Rajawali Pers

Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung :PT Remaja Rosdaka Bandung

Subarjo, Jakop. 2004. *Seluk Beluk Dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*. Bandung : Pustaka Latifah

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Tarigan, Hendry Guntur.1992. *Prinsip – Prinsip Dasar sastra*. Bandung : Angkasa

Uchjana, Onong.1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wiryanto, 2001. Teori Komunikasi Massa, Jakarta: Grasindo

Zaini, Ahmad. 2014. *Dakwah Melalui Media Cetak*. Kudus : At- Tabsyir, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Zainuddin. 1992. Materi Pokok bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta : PT. Rineko Cipta

Zakariya, Abu bakr. 1981. *Publisistik Islam*. Bandung : Diponegoro

Chesoh, Muhammad Lapsee. 2016. "Komunikasi Antarbudaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta)", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Mutmainnah, 2014. "Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Gadis Kecil di Tepi Gaza Karya Vanny Chrisma W", Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi Sarjana, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Muttaqin,M. Arief Sigit. 2009. " Komunikasi Antarbudaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiah Dan NU Di Desa Pringpus Semarang, Jawa Tengah)." Semarang : UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi Sajana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Natsir, Fahri. 2016. " Komunikasi Pasangan Penikahan Antara Etnis Bugis Dan Etnis Tionghoa Di Sekang Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi Antar Budaya)", Makasar: UIN Alauddin Makasar, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Sari , Vina Wulan. 2011. "Analisis Nilai – Nilai Edukatif Tokoh Utama Dalam Novel Mak Yan Karya Sani B Kuncoro," Malang : Universitas MUHAMMADIYAH Malang, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Susanti, Meri. 2020 "Analisis Nilai – Nilai Edukatif dan Peran Perempuan Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad , Ph.D., "Medan : Universitas Sumatera Utara,(Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Marwata, Heru. Sejarah Novel Sejarah Indonesia: Komunikasi Antara Dunia Sastra Dengan Dunia Nyata, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (Desember 2018).

Fitria ,Rini dan Rafinita Aditia, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, Jurnal Ilmiah Syiar, Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol 19 No. 02 Desember 2019, https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/donload/2551/2260, diakses pada 30 Oktober 2020

Harnoviansyah. *Metodologi Penelitian*. Universitas Mercu Buana http: *www.mercubuana.ac.id*

Kumparan, https://m.kumparan.com/tutur-literatur/5-penulis-novel-religi-terkenal-di-indonesia diakses pada 25 Oktober 2020

Nazir, Repositori Stain Kudus, *Http://eprnts.stainkudus.ac.id/* diakses pada 23 juli 2020 pukul 15.00 wib.

L A M P I R A N

Cover Depan Novel Islammu Adalah Maharku

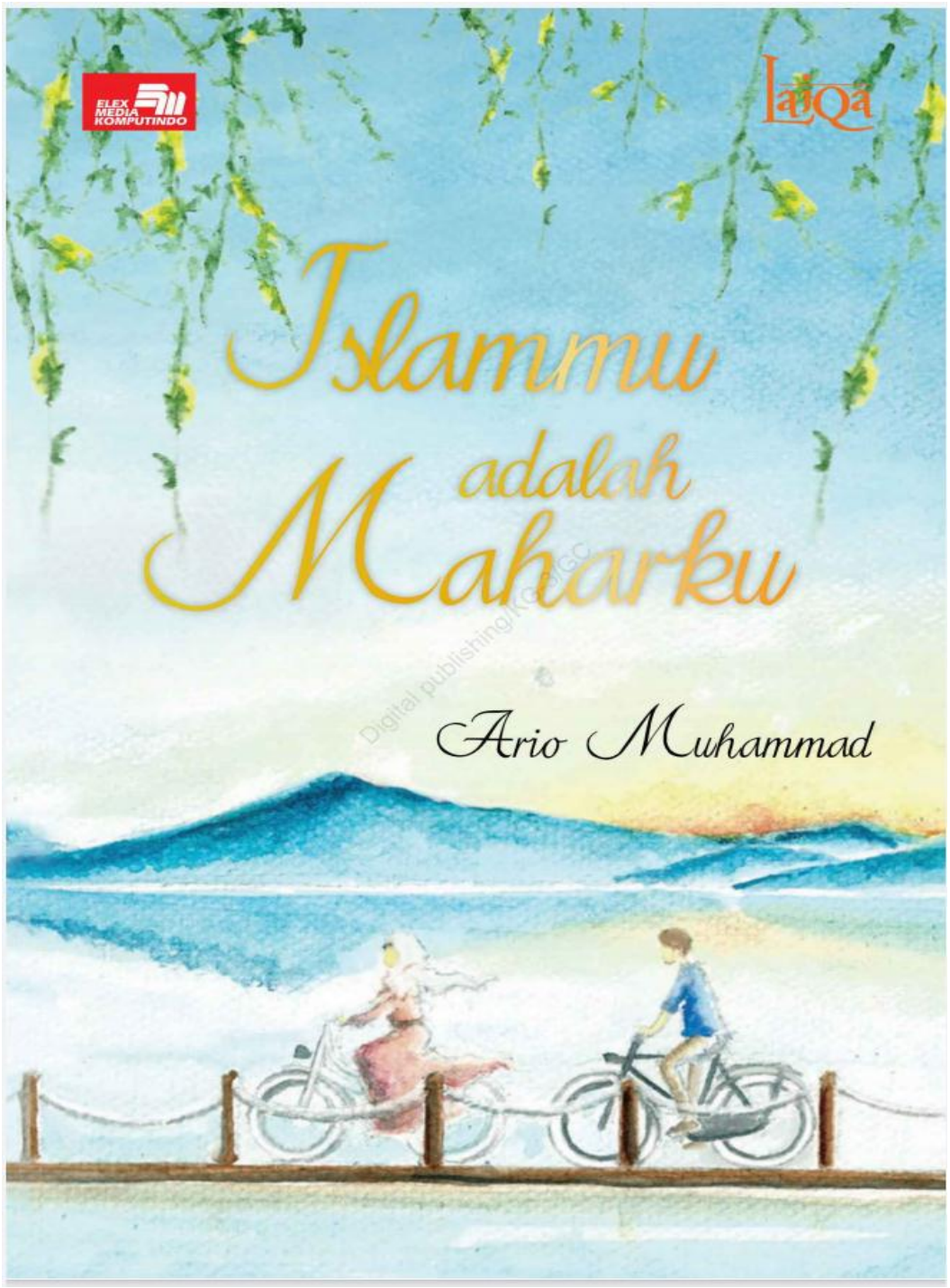

Sumber : https://www.bukukita.com/Agama/Islam/136326- Islammu-Adalah-Maharku.html

Cover Belakang Novel Islammu Adalah Maharku

Lampiran Foto Studi Dokumentasi

Membaca Novel Islammu Adalah Maharku di Perpustakaan IAIN Bengkulu

Mencari Bahan Referensi Di Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Bengkulu.

Membaca Bahan Referensi di Perpustakan IAIN Bengkulu

Membaca Koleksi Perpustakaan IAIN Bengkulu yang Sejenis dengan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis.

Membaca dan Mencari Referensi Mengenai Tafsir Al – Quran di Perpustakaan IAIN Bengkulu

Proses Penulisan Bahan Referensi dari Buku Ke File Skripsi

Biografi Penulis

Nama lengkap penulis adalah Siti Rahmah Zalika. Lahir di Air Sulau, Manna, Bengkulu Selatan pada 01 Februari 1999 dari Ayah Sugiono dan Ibu Suparmi. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Jl. Anggrek I RT 06. No. 40, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikannya yaitu Taman Kanak – Kanak Witri Air Sulau Tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 79 Bengkulu Selatan tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Bengkulu Selatan dan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bengkulu tahun 2017. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Selama kuiah penulis aktif di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) Periode tahun 2017 – 2020, anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi KPI Tahun 2019, dan Anggota Organisasi PSHT 2016 - Sekarang.